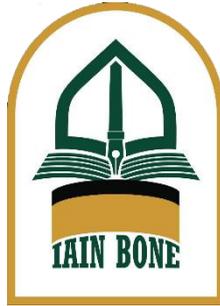


**BENTUK KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM BABUSSALAM
KABUPATEN BONE**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Bone

Oleh:

AFRAH AFIFAH TAQIYYAH

NIM. 03.16.2070

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BONE
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
Nim : 03.16.2070
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

Dengan penuh kesadaran, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 11 Maret 2020

Penulis



AFRAH AFIFAH TAQIYYAH

Nim.03.16.2070

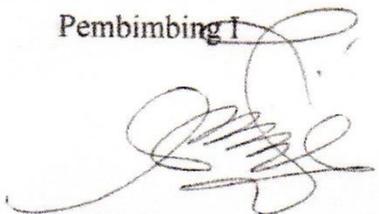
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Afrah Afifah Taqiyyah Nim. 03. 16. 2070, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul ***“Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone”*** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

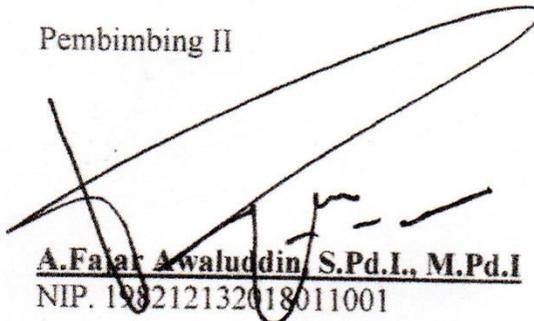
Watampone, 11 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. SAMSINAR S, S.Ag., M.Hum
NIP. 197707202003122002

Pembimbing II



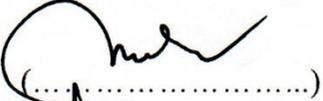
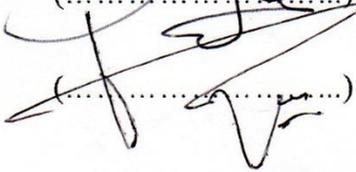
A. Fajar Awaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198212132018011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone” yang disusun oleh saudari Afrah Afifah Taqiyyah NIM 03.16.2070, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 11 Juni 2020, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Watampone, 11 Juni 2020

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Ruslan, S.Ag., M.Ag.	
Sekretaris	: Dr. Abdul Hakim, S.Ag., M.Ag.	
Munaqisy I	: Drs. H. Ruslan Daeng Materu, M.Ag.	
Munaqisy II	: Andi Nur Aisyah Rusnali, M.I.Kom	
Pembimbing I	: Dr. Samsinar, S.Ag., M.Hum.	
Pembimbing II	: A. Fajar Awaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah




Dr. Ruslan S, S.Ag., M.Ag.
NIP.1973032320000031004

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual baik langsung maupun tidak langsung, terutama kepada saya hormati:

1. Kedua Orang Tua saya, Muhammad Wahyuddin, S.E. dan Hj. Sitti Aswad, A.md. yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum. Wakil Rektor I, II dan III, para dosen dan asisten dosen serta seluruh staf yang senantiasa membantu dan berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
3. Bapak Dr. Ruslan S, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Abdul Hakim, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan I Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Ibu Dr. Samsinar, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan II Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta selaku pembimbing I skripsi saya yang telah memberikan kritik

dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Kurniati Abidin, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Bapak A. Fajar Awaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini..
8. Ibu Surtina, S.Pd.I selaku Ketua Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone yang banyak membantu saya dalam proses penelitian.
9. Narasumber penelitian ini yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait fokus penelitian ini.
10. Anggota-anggota Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone yang telah menerima saya dengan baik dan membantu selama proses penelitian untuk memperoleh data.
11. Sahabat-sahabat saya Andi Novriana Riska, Nurul Afyani Mumayiz dan Dian Ayusniati Pada yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
12. Teman-teman Komunikanikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2016 Kelompok 4, khususnya Vivi Chairunnisa, Elpiana dan Nur Atikah.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Watampone, 11 Maret 2020

Penulis

AfrAh Afifah Taqiyah
NIM.03.16.2070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
TRANLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Pikir	14
G. Metode Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Tinjauan Umum tentang Komunikasi	26
B. Tinjauan Umum tentang Dakwah	37
C. Pemahaman Keagamaan	45
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Bentuk Komunikasi Dai di Majelis Taklim Babussalam Kab.Bone.....	55

C. Pemahaman Keagamaan Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone.....	69
D. Implikasi Bentuk komunikasi Dai terhadap Peningkatan Pemahaman Kegamaan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone	78
E. Bentuk Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone.....	86
BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi.....	93
DAFTAR RUJUKAN	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian	12
Tabel 3.1 Keterangan Struktur Organisasi Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	14
Gambar 1.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	23
Gambar 2.1 Teori Stimulus Respon	36
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone	52
Gambar 3.2 Dai Melakukan Komunikasi Kelompok	56

A B S T R A K

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
Nim : 03.16.2070
Judul Skripsi : Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone

Skripsi ini membahas tentang “Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai bentuk komunikasi dai, pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone dan pengimplementasian bentuk komunikasi dai terhadap peningkatan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Babussalam.

Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (*field research*) yaitu metode dengan penelitian yang langsung di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu dai, ketua dan anggota Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone. Data yang telah terkumpul dari penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Bentuk komunikasi yang digunakan oleh dai di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone yaitu komunikasi kelompok dengan pola dakwah *fi'ah* dan metode ceramah, komunikasi antarpribadi dengan bentuk tanya jawab (diskusi) dan konsultasi pribadi serta berdasarkan proses penyampaiannya menggunakan pola komunikasi yaitu komunikasi verbal dan non verbal. 2) Pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone diperoleh dari pengajian yang merupakan program rutin setiap sebulan sekali. Materi-materi yang diperoleh yaitu aqidah meliputi keesaan Allah, akhlak meliputi berbuat baik dan menjaga silaturahmi, serta ibadah meliputi tata cara bersuci untuk kesempurnaan ibadah, salat, salat berjemaah, tata cara penyelenggaraan jenazah dan sedekah. Selain ketiga itu, terdapat beberapa dai yang merupakan penyuluh agama dengan 8 pokok materi yang harus disampaikan meliputi spesialis produk halal, spesialis radikalisme, spesialis keluarga sakinah, spesialis zakat, spesialis *hiv/aids*, spesialis baca tulis Al-Qur'an, spesialis kerukunan, spesialis wakaf. 3) Implikasi dari bentuk komunikasi dai yaitu komunikasi kelompok membuat dai lebih mudah menyampaikan materinya kepada banyak orang dan juga anggota Majelis Taklim Kabupaten Bone mendapatkan tambahan materi keagamaan. Implikasi komunikasi antarpribadi meliputi meminimalisir keraguan dan memberikan solusi terkait masalah yang bersifat pribadi dari anggota Majelis Taklim Kabupaten Bone dan sebagai tolak ukur bagi dai. Implikasi komunikasi verbal dan non verbal, dengan memadukan keduanya membuat anggota majelis memahami dengan mudah materi yang diberikan.

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof

ى	Ya	y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَئِ	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
نَوْ	<i>Kasrah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	إِ	i dan garis di atas
اِو	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَائِلٌ : qāila

يَمُوتُ : yamūtu

4. **Tā' marbūṭah**

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

5. **Syaddah (Tasydīd)**

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْغُ : *al-nau‘*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah

atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia melakukan komunikasi dalam aktivitas sehari-harinya. Komunikasi berkembang sangat pesat khususnya dalam perkembangan teknologi komunikasi di era 1960 hingga saat ini. Pada abad ke 21, dunia menjadi ruang tanpa batasan ruang dan waktu serta menjadi dunia yang transparan karena perkembangan teknologi komunikasi seperti internet, seluler dan satelit.

Perkembangan informasi dan komunikasi yang tak terbatas ini akan terus berkembang. Informasi sangat dibutuhkan oleh manusia. Setiap manusia juga melakukan komunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi komunikasi masih belum bisa didefinisikan secara memuaskan walaupun komunikasi merupakan salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra dan masih banyak lagi. Komunikasi sebagai interaksi komunikasi melalui pesan, dengan cara mereka sendiri.¹

¹John Fiske, *Introduction to Communication Studies*, Terj. Hapsari Dwiningtyas, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, John Fiske. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.1.

Komunikasi sudah dijadikan kebiasaan oleh manusia dalam melakukan aktivitasnya. Komunikasi antarmanusia adalah proses komunikasi yang terjadi melalui intrapribadi, antarpribadi, kelompok dan organisasi, publik, antarbudaya, dan massa dalam lingkungan komunikasi baik fisik, sosial-psikologis, maupun temporal yang terdistorsi oleh gangguan dan mempunyai pengaruh tertentu, dan terjadi umpan balik untuk mencapai tujuan tertentu.²

Komunikasi memiliki banyak bentuk. Bentuk-bentuk komunikasi sebaiknya harus sesuai agar tercapai tujuan komunikasi yaitu komunikator dan komunikan menjalin komunikasi yang efektif. Bentuk komunikasi yang tidak sesuai dapat menyebabkan *miss communication*.

Semua orang di bidang apapun baik pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan bidang lainnya melakukan komunikasi untuk saling berinteraksi. Melalui komunikasi, bentuk komunikasi seperti komunikasi *interpersonal*, *intrapersonal*, kelompok, organisasi maupun antarbudaya dapat dilakukan oleh manusia dalam melakukan aktivitasnya.

Komunikasi mencakup semua kegiatan manusia seperti pendidikan, pekerjaan, pergaulan bahkan juga dakwah. Dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi yaitu komunikasi keagamaan. Dakwah sebagai komunikasi keagamaan adalah seorang dai berkomunikasi untuk menyampaikan kebaikan (ilmu-ilmu agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis) kepada *mad'unya*. Seorang dai tidak hanya harus berbekal ilmu keagamaan, ia juga

²Samsinar dan A.Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia Edisi 1* (t.tp.Giallorossi Publisher, 2017), h. 5.

harus mengetahui seperti apa bentuk komunikasi yang tepat dalam melakukan dakwahnya sehingga dengan mudah menyampaikan makna dakwahnya kepada para pengikut agama Islam.

Pengikut agama Islam merupakan kelompok keagamaan terbesar di dunia. Menurut sebuah penelitian pada tahun 2015, Islam memiliki 1,8 miliar penganut, yang membentuk sekitar 24% populasi dunia. Sebagian besar Muslim adalah salah satu dari dua jenis: Sunni (80-90%, sekitar 1,5 miliar orang) atau Syiah (10-20%, sekitar 170-340 juta orang). Islam adalah agama yang dominan di Asia Tengah, Indonesia, Timur Tengah, Afrika Utara, Sahel dan beberapa bagian lain di Asia. Negara dengan populasi Muslim terbesar adalah Indonesia di Asia Tenggara, yang memiliki host sendiri 13% dari jumlah Muslim dunia.³

Allah swt. memberikan rahmat-Nya pada manusia di bumi ini dengan Islam. Islam disebut sebagai agama dakwah yang mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan kebaikan kepada seluruh umat manusia dalam gerakan aspek kehidupannya. Dakwah sebagai proses perubahan sosial, ia berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah Islam. Sebab dakwah pada hakikatnya adalah aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk

³Wikipedia, "Islam Menurut Negara", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_menurut_negara#cite_note-1, 06 Juli 2019.

memengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak manusia.⁴ Zaman sekarang ini mulailah muncul berbagai macam aliran-aliran di dalam agama Islam. Islam yang sesungguhnya adalah yang berdasar pada Al-Qur'an dan hadis.

Zaman sekarang tidak sedikit orang-orang yang mulai berhijrah. Kata "hijrah" yang dimaksud bermakna seseorang yang berubah ke arah yang lebih baik. Misalnya di media sosial terdapat beberapa artis atau tokoh penting yang mulai berhijrah. Awalnya tidak mengenakan jilbab, sekarang telah mengenyakannya. Bahkan beberapa juga mengunggah dakwah-dakwah ringan di sosial media.

Tidak hanya di sosial media, di dunia nyata tidak sedikit orang-orang mengikuti pengajian atau majelis taklim untuk belajar lebih mengenai agama Islam. Majelis Taklim merupakan suatu wadah yang di dalamnya orang-orang yang ingin belajar lebih mengenai agama Islam. Dai di dalam Majelis Taklim tentunya akan menyampaikan informasi keagamaan-keagamaan. Informasi ini akan lebih mudah terserap jika menggunakan bentuk komunikasi yang sesuai.

Majelis Taklim sudah tersebar dan berdiri hampir di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Bone. Tidak heran jumlah orang-orang yang telah berhijrah juga semakin meningkat. Majelis Taklim Babussalam merupakan salah satu majelis taklim di Kabupaten Bone. Majelis Taklim Babussalam ini berada di BTN Griya Watampone Indah Kelurahan Bulu Tempe, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone. Majelis taklim ini beranggotakan

⁴Rahmat Ramdani, "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama", *Syi'ar*. Vol. 18. No. 2. Juli - Desember 2018, h.20.

sebagian warga di kompleks perumahan tersebut yang ingin belajar lebih mengenai agama Islam.

Dengan demikian, maraknya orang-orang yang telah berhijrah dan juga banyaknya majelis-majelis taklim yang telah berdiri, peneliti ingin lebih dalam mengetahui mengenai bentuk bentuk komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim pada salah satu Majelis Taklim di Kabupaten Bone yaitu Majelis Taklim Babussalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah yang dijadikan sebagai sub bahasan. Adapun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk komunikasi dai di Majelis Taklim Babussalam Kab.Bone?
2. Bagaimana pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim Babussalam Kab.Bone?
3. Bagaimana implikasi bentuk komunikasi dai terhadap peningkatan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone?

C. Definisi Operasional

Sebelum diuraikan lebih lanjut mengenai persoalan-persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka terlebih dulu akan dikemukakan beberapa pengertian fokus penelitian yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

1. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi adalah ruang lingkup dan cara seseorang untuk berkomunikasi.⁵ Bentuk komunikasi terdiri dari komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi publik dan komunikasi media massa. Selain itu komunikasi menurut kelangsungannya terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal.⁶

Dalam penelitian ini, bentuk komunikasi terfokus pada bentuk komunikasi yang digunakan dai ketika berdakwah dan memberikan materi di dalam Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone.

2. Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Dalam penelitian ini pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman keagamaan. Pemahaman keagamaan adalah tingkat keilmuan dan pengetahuan seseorang dalam memahami dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan agama. Jadi meningkatkan pemahaman keagamaan berarti menjadikan pemahaman agama di Majelis Taklim Babussalam lebih baik dari sebelumnya.

3. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau

⁵Samsinar dan A.Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia Edisi 1*, h.37.

⁶Sri Nawangsari, *Komunikasi Bisnis: Seri Diktat Kuliah* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 1997), h.19-26.

lewat organisasi/Lembaga.⁷ Dai yang dimaksud disini adalah dai yang berdakwah dan memberikan materi di Majelis Taklim Babussalam.

4. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah salah satu bentuk organisasi dakwah juga sering disebut sebagai pusat pembelajaran Islam (*Islamic learning institution*). Sebagai pusat pembelajaran Islam, majelis taklim diakui telah menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa, khususnya dalam pengajaran agama dan penguatan moral bangsa.⁸ Majelis taklim yang dimaksud peneliti adalah Majelis Taklim Babussalam yang terletak di BTN Griya Watampone Indah, Kabupaten Bone.

D. Tujuan dan Kegunaan

Untuk mengetahui data secara akurat dari pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan uraian tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui data secara akurat dari penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi dai di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone

⁷Muhammad Munir dan Ilaihi, Wahyu, *Manajemen Dakwah Edisi Pertama*, (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.21.

⁸Nur Setiawati, "Majelis Taklim Dan Tantangan Pengembangan Dakwah", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012, h. 81.

- b. Untuk mengetahui pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone
- c. Untuk mengetahui implikasi bentuk komunikasi Dai terhadap peningkatan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu secara teoritis dan secara praktis. Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi orang-orang yang sedang mempelajari komunikasi khususnya pada bentuk komunikasi dai.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Penelitian ini dapat berguna sebagai sarana memberikan informasi bagi Majelis Taklim lainnya mengenai keterkaitan bentuk komunikasi yang digunakan oleh dai dengan peningkatan pemahaman keagamaan yang menjadi referensi untuk mengembangkan dan membuat Majelis Taklim tersebut menjadi lebih baik.

- 2) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini sebagai sarana mengamalkan ilmu yang didapatkan saat waktu kuliah serta memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang keterkaitan bentuk komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk gambaran penelitian ini maka diuraikan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Perbandingan dari segi fokus, objek dan subjek penelitian dan lainnya dapat membuat peneliti lebih terarah dan terfokus dalam konsep dan arah penelitian. Berikut hasil-hasil penelitian yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti.

Pertama, Aprilia Nauli Harahap dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang meneliti pada tahun 2017 dengan judul Efektivitas Komunikasi Dai Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah Pegawai Hutan Tanaman Industri PT. Putra Lika Perkasa (HTI PT. PLP) di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi, metode, hasil, dan hambatan dalam upaya membangun kesadaran shalat berjamaah karyawan Hutan Tanaman Industri PT. Putra Lika Perkasa (HTI PT. PLP) Di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hasil

dari penelitian adalah metode komunikasi yang digunakan oleh Dai dalam upaya untuk membangun kesadaran shalat berjamaah karyawan HTI.PT.PLP adalah metode ceramah yang sifatnya persuasif yang dibarengi dengan metode tanya jawab. Dalam komunikasi dakwah yang dilakukan oleh dai mengemukakan materi tentang definisi salat berjamaah, hukum salat berjamaah, dan salat-salat yang dianjurkan salat berjamaah. Hasilnya juga menunjukkan bahwa materi komunikasi dakwah yang disampaikan oleh dai sudah relevan dengan tujuan dan usaha membangun kesadaran salat berjamaah di HTI.PT.PLP.⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan berfokus pada komunikasi yang dilakukan oleh dai dan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada efektivitas komunikasi dai dalam membangun kesadaran salat berjamaah sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Kedua, Idawati dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang meneliti pada tahun 2018 dengan judul Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Patte'ne, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. Penelitian ini membahas tentang upaya Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di

⁹Aprilia Nauli Harahap, Efektivitas Komunikasi Dai dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah Pegawai Hutan Tanaman Industri Pt. Putra Lika Perkasa (Hti Pt. Plp) di Kelurahan Langga Payungkecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, (*Skripsi* Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017).

Kelurahan Patte'ne dan faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Patte'ne dengan mengadakan pengajian rutin, tadarrusan, salat berjamaah, melaksanakan kegiatan seperti kerja bakti, memberikan ceramah agama dan menanamkan pemahaman keagamaan. Faktor pendukung yang didapatkan adalah mayoritas beragama Islam dan faktor penghambat adalah kurangnya dana dan kurangnya kesadaran sebagian anggota majelis taklim untuk aktif menghadiri setiap kegiatan.¹⁰ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah implikasi dari fokus penelitiannya yaitu peningkatan pemahaman keagamaan. Namun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada peranan dari majelis taklim sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bentuk komunikasi dai.

Ketiga, Ema Khsanah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo yang meneliti pada tahun 2019 dengan judul Strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola Majelis Ta'lim di Desa Tanjung Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Penelitian ini membahas tentang Strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam mengelola majelis taklim di Desa Tanjung dan hasil dari strategi dakwah Kyai Purwanto. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang diterapkan Kyai Purwanto adalah strategi Agresif dimana

¹⁰Idawati, Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar, (*Skripsi* Program Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)

strategi ini dilakukan dengan membuat program-program kegiatan untuk mencapai keunggulan seperti kegiatan mengaji buat anak-anak, pengajian rutin, dan juga strategi difensif yang dilakukan untuk mempertahankan program yang ada seperti penarikan sumbangan setiap satu bulan sekali. Hasilnya kegiatan dakwah berhasil dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam terbukti dengan telah adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak dan perubahan masyarakat Desa Tanjung yang semakin baik.¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada kegiatan dai. Namun penelitian ini berfokus pada strategi dakwah seorang dai yaitu Kyai Purwanto, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bentuk komunikasi dai.

Dalam penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya walaupun memiliki relevansi. Perbedaan dan persamaan yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel perbandingan berikut:

Tabel 1.1

Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian
		Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan	
Aprilia Nauli Harahap	Efektivitas Komunikasi Dai Dalam	Fokus penelitian yaitu Efektivitas	Fokus penelitian yaitu	Penelitian ini sama-sama mengarah

¹¹Ema Khasanah, Strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola Majelis Ta'lim di Desa Tanjung Kecamatan Bringun Kabupaten Semarang, (*Skripsi* Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019)

Selatan	Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah Pegawai Hutan Tanaman Industri PT. Putra Lika Perkasa (HTI PT. PLP) di Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan (2017)	Komunikasi Dai. Mengkaji materi, metode, hasil dan hambatan dai dalam upaya membangun kesadaran shalat berjamaah.	Bentuk Komunikasi Dai Akan mengkaji tentang bentuk-bentuk dan jenis komunikasi yang digunakan dai.	kepada Komunikasi dai Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif
Idawati	Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar (2018)	Fokus Penelitian yaitu Peranan Majelis Taklim. Penelitian ini membahas upaya majelis taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Patte'ne serta faktor pendukung dan pengambatnya	Fokus penelitian yaitu Bentuk Komunikasi Dai	Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini sama-sama terfokus pada komunikasi dai dan juga terkait dengan peningkatan pemahaman Agama
Ema Khsanah	Strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola Majelis Ta'lim	Fokus penelitian yaitu strategi komunikasi dari seorang	Fokus Penelitian ini adalah bentuk komunikasi	Penelitian menggunakan metode kualitatif.

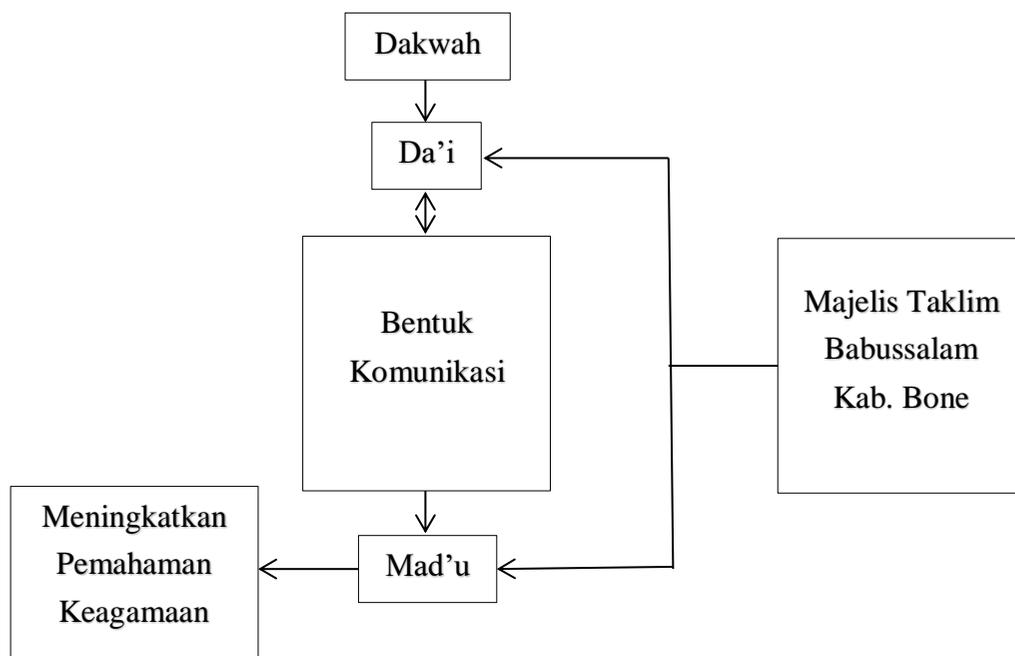
	di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang (2019)	dai yaitu Kyai Purwanto dan hasil dari Dakwah Kyai Purwanto dalam mengelola Majelis Taklim Desa Tanjung	dai dan peningkatan pemahaman keagamaan di majelis taklim babussalam	Penelitian ini sama-sama terfokus pada komunikasi dai
--	---	---	--	---

F. Kerangka Pikir

Pada bagian ini, peneliti menguraikan tentang kerangkaan pikir yang akan dijadikan sebagai patokan dalam melakukan penelitian. Kerangka pikir ini diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian . Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini.

Gambar 1.1

Kerangka Pikir



Berdasarkan skema tersebut dapat dijelaskan, bagan pertama yaitu Dakwah. Dakwah adalah kegiatan menyampaikan kebaikan. Umumnya dakwah ini ditugaskan kepada dai walaupun semua umat Islam memiliki kesempatan untuk berdakwah. Dai menyampaikan dakwahnya berdasarkan dengan Al-Qur'an dan hadis. Dakwah yang berisi ajaran tentang agama Islam disampaikan kepada *mad'u* dalam kesempatan tertentu salah satunya melalui majelis taklim. Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone merupakan sebuah wadah yang di dalamnya selalu melakukan kegiatan keagamaan salah satunya dakwah. Orang-orang yang berada di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone adalah orang-orang yang ingin belajar dan menambah wawasan tentang keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹² Adapun bagian-bagian dari metode penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti jika dilihat berdasarkan tempat penelitian menggunakan penelitian lapangan.

¹²Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.2.

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan.¹³

Jika dilihat dari analisis datanya maka penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴ Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*).

b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Pendekatan Ilmu Komunikasi

Ilmu Komunikasi merupakan peleburan *Departement of Speech Communication* dan *Departement of Mass Communication*

¹³Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.6.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, h.1.

membuat keduanya menjadi *Communication Sciences*.¹⁵ Ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa, baik verbal dan nonverbal. Dalam penelitian ini pendekatan ilmu komunikasi sangat penting karena penelitian terarah ke bentuk komunikasi dai.

2) Pendekatan Dakwah

Menurut Nasaruddin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah swt., sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.¹⁶ Dakwah merupakan kegiatan dai yang menjadi subjek penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Masjid Babussalam, BTN Griya Watampone Indah Kelurahan Bulu Tempe, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

3. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dari penelitian ini sebagai berikut:

¹⁵ Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi “Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.17.

¹⁶Muhlis, dkk “Bentuk Dakwah di facebook” *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 04, No.1, April 2016, h.5.

a. Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif ini dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁷ Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, seperti:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.¹⁸ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini bersumber dari dai dan para *mad'u* di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone.

Dalam pengambilan data, digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XII; Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 107.

¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistik*, h.19.

digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.¹⁹

Teknik purposive sampling digunakan pada penelitian ini karena Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone melakukan kajian dalam sebulan sekali dengan mengundang dai dari luar. Maka dari itu peneliti menentukan kriteria-kriteria yang perlu dipertimbangkan untuk mengambil informan yaitu:

1. Subjek pernah berceramah atau memberikan materi minimal satu kali di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone
2. Subjek masih aktif memberikan dakwah
3. Untuk Mad'u, aktif bermajelis taklim di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone
4. Bersedia menjadi informan

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.²⁰ Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah literatur-literatur yang berisi tentang komunikasi terkhusus bentuk komunikasi, dakwah, pendekatan-pendekatan penelitian dan teori-teori penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet: XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97.

²⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistik*, h.43.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari informan sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei.²¹ Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi, yaitu pengamatan terhadap objek penelitian dan mencatat semua aktivitas atau gejala yang terkait dengan penelitian.
- b. Pedoman wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada objek penelitian sebagai informan.
- c. Dokumen merupakan berkas-berkas yang menjadi sumber informasi terkait dengan tempat atau fokus penelitian yang nantinya akan menjadi penunjang hasil penelitian. Dokumen seperti struktur organisasi, program-program kerja, profil, dll.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari suatu penelitian. Data pada penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data

²¹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Ketiga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), h.59.

yang bersifat interaktif dan non interaktif.²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif termasuk di dalamnya meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) dan aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).²³ Wawancara dilakukan pada subjek penelitian dai dan para *mad'u* di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone.

²² Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret (University Press), 2002), h.50.

²³ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Ketiga*, h.69.

c. Dokumentasi

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain.²⁴ Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dan Siyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, hasil lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

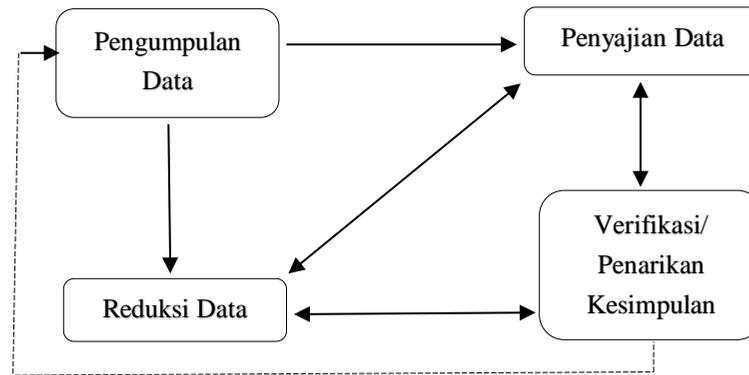
Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁶ Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

²⁴Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.69.

²⁵Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, h.334.

²⁶Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16.

Gambar 1.2

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

²⁷Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014) h.180.

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadang kala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸ Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

²⁸Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h.19.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.²⁹ Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

²⁹Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h.21.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Komunikasi

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi atau *communicaton* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti 'sama'. *Communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama.¹

Beberapa definisi komunikasi menurut para ahli yang dikutip dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, seperti berikut ini:

- a. Carl.I.Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”
- b. Theodore M.Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima.”

¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), h. 30.

- c. Everett M.Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
- d. Mary B.Cassara dan Molefi K.Asante, “Komunikasi adalah tranmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.”
- e. Gerald R.Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk memengaruhi perilaku penerima.”
- f. Mary B.Cassara dan Molefi K.Asante, “Komunikasi adalah tranmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak.”
- g. Harold Lasweell, “Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.”²

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis mendefinisikan komunikasi adalah sebuah kegiatan pertukaran informasi dari seseorang kepada orang lain (satu atau beberapa orang) untuk mencapai tujuan tertentu dan memberikan efek (mengubah tingkah laku atau pola fikir penerima pesan). Manusia melakukan komunikasi selain merupakan sebuah kebutuhan juga untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan komunikasi seseorang bisa

²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Cet.XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.68-69.

berbeda-beda jika dihubungkan berdasarkan bidang atau tema pesannya. Namun secara umum komunikasi memiliki tujuan yang sama.

Komunikasi bertujuan dalam beberapa aspek, komunikasi bertujuan dalam penemuan diri (penemuan discovery). Selain itu komunikasi juga bertujuan dalam menjalin dan membina hubungan baik hubungan yang baru, atau membuat hubungan yang lama semakin erat dalam berkomunikasi. Komunikasi juga bertujuan memengaruhi atau meyakinkan melalui informasi yang diberikan agar mengubah sikap, perilaku dan pola pikir seseorang.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi dan untuk mencapai sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur sebagai persyaratan terjadinya komunikasi. Berdasarkan definisi yang dibuat pakar komunikasi Harold Lasswell yaitu *Who says what and with channel to whom with what effect.*³ Unsur-unsur komunikasi menurut Lasweel terdiri atas:

a. Sumber (komunikator)

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan dan melakukan proses *encoding* untuk mengirimkan atau menyampaikan pesan.

³Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi* (Bandung: Mandar Maju, 20005), h.10.

b. Pesan

Pesan adalah segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.⁴

c. Saluran (media)

Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Komunikasi biasanya tidak hanya melalui satu saluran, akan tetapi boleh jadi dua, tiga atau empat saluran yang berbeda secara simultan.⁵

d. Penerima (komunikan)

Komunikan adalah orang yang menerima pesan dan melakukan proses *decoding* terhadap pesan-pesan yang diterimanya.

e. Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik merupakan informasi yang dikirimkan balik ke sumbernya. Umpan balik dapat berasal dari diri sendiri atau orang lain.⁶

f. Dampak (*Effect*)

Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Pada setiap tindak komunikasi selalu ada konsekuensi.⁷

Unsur-unsur komunikasi paling dasar adalah komunikator, pesan dan komunikan yang biasanya terdapat dalam komunikasi satu arah secara

⁴Samsinar dan A.Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia Edisi 1* (Giallorossi Publisher, 2017), h. 7.

⁵Samsinar dan A.Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia Edisi 1*, h. 7.

⁶Samsinar dan A.Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia Edisi 1*, h. 9.

⁷Samsinar dan A.Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia Edisi 1*, h. 9.

langsung. Jika dua arah terdapat umpan balik dan dampak dari komunikasi. Terdapat pula komunikasi yang menggunakan media jika komunikasinya tidak berlangsung secara tatap muka atau melalui media tertentu.

3. Bentuk-bentuk komunikasi

Menurut Hafied Cangara, para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Sebuah kelompok sarjana komunikasi Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organization communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*).⁸ Ada juga yang memasukkan komunikasi di dalam pribadi (*intrapersonal communication*) ke dalam bentuk-bentuk komunikasi. Maka, bentuk-bentuk komunikasi dibedakan berdasarkan:

a. Komunikasi di dalam Pribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi di dalam Pribadi atau *Intrapersonal Communication* adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Uniknya lagi, komunikasi intrapersonal mencakup dimana

⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 1* (Cet.V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.29.

kita bisa membayangkan, melamun, mempersepsikan dan memecahkan masalah dalam pikiran kita.⁹

Komunikasi antarpribadi dapat memicu terjadinya bentuk komunikasi lain. Misalnya kita berfikir dengan sesuatu, menanyakan kepada diri sendiri, dan mengutarakan kepada orang lain. Hal ini membuat komunikasi di dalam pribadi menjadi komunikasi antarpribadi.

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi sering disebut dengan *dyadic communication* maksudnya yaitu “komunikasi antara dua orang”, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) ataupun bisa juga melalui media seperti telepon. Ciri khas dari komunikasi antarpribadi adalah sifatnya yang dua arah atau timbal balik (*two ways communication*). Namun, komunikasi pribadi melalui tatap muka mempunyai satu keuntungan dimana melibatkan perilaku nonverbal, ekspresi wajah, jarak fisik, perilaku paralinguistik yang sangat menentukan jarak sosial dan keakraban.¹⁰ Dengan berkembang teknologi komunikasi dan informasi seperti telepon, seluler, email, membuat sarjana Komunikasi Amerika, Mc-Croskey memasukkan peralatan komunikasi yang menggunakan gelombang udara dan cahaya

⁹Richard West and Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.34.

¹⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991) h.67.

seperti halnya telepon dan telex sebagai saluran komunikasi antarpribadi. *The channel is the means of Conveyance of the Stimulate the source to the receiver. Channels include airwaves, light waves and the like.* Sebab itu timbul kelompok yang lebih senang memakai istilah komunikasi antarpribadi yang beralat (memakai media mekanik) dan komunikasi antarpribadi yang tidak beralat (berlangsung secara tatap muka).¹¹

Komunikasi antarpribadi biasanya bersifat persuasif. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikan. Jadi, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antara dua atau tiga orang baik dilakukan secara tatap muka atau melalui media, dan bisanya bersifat mempengaruhi seseorang.

c. Komunikasi Kelompok (*Small Group Communication*)

Michael Burgoon dan Michel Ruffner seperti dikutip Sendajaya menjelaskan komunikasi kelompok sebagai: *The face to face interaction of three or more individuals, for a recognized purpose such as information sharing, self maintenance, or problem solving, such that the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately.* Komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1*, h.33-34.

atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.¹²

Komunikasi kelompok ini mempunyai beberapa karakteristik. *Pertama*, proses komunikasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. *Kedua*, komunikasi berlangsung continue dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. *Ketiga*, pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.¹³ Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi pribadi, karena banyak dari teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

d. Komunikasi Organisasi (*Organization Communication*)

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi.¹⁴ Komunikasi organisasi juga dapat didefinisikan sebagai pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.¹⁵ Jadi, komunikasi organisasi adalah segala bentuk

¹² S.Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994), h.91.

¹³Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Cet.II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.33

¹⁴ S.Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, h.133.

¹⁵ Ngalmun, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis* (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h.84.

komunikasi yang terjadi di dalam organisasi, baik antara atasan dan bawahan, antar pegawai dan juga antar Humas dengan kliennya.

e. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik adalah penyampaian pesan yang dilakukan kepada orang banyak (*public*). Isi pesan bisa berupa informasi, fakta, data, atau lainnya yang tujuannya untuk memengaruhi publik untuk suatu urusan yang menyangkut kepentingan umum.¹⁶ Komunikasi publik dilakukan di depan banyak orang, maka untuk komunikasi efektif lebih ideal bila dilakukan oleh kompetensi dan keterampilan dalam menyusun pesan dan bicara di depan banyak orang (*public speaking*) karena masyarakat kita kebanyakan memperhatikan komunikasi bukan dari “apa yang dikatakan” melainkan “siapa yang mengatakan”.

f. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah proses simultan terkait pengolahan pesan atau berita melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun internet kepada sejumlah kategorisasi khalayak.¹⁷ Komunikasi massa bersifat satu arah karena keterlibatan media massa menyebabkan sulitnya mengadakan *feedback* dalam waktu yang cepat atau secara langsung sebagaimana dalam komunikasi antarpribadi,

¹⁶Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) h.86.

¹⁷ Syahrianti Syam dan Nahdatunnisa Asry, *Komunikasi Antar Manusia (Komunikasi Massa & Komunikasi Antarbudaya)* (Giallorossi Publisher: 2017), h. 82.

kelompok dan organisasi. Komunikator aktif dalam memberikan pesan dan komunikan aktif dalam menerima pesan, namun kedua tidak selalu menemukan dialog.

4. Pola Komunikasi

Selain bentuk komunikasi terdapat pula pola komunikasi menurut penyampaiannya, kelangsungannya, perilakunya, maksudnya, ruang lingkupnya, aliran komunikasi dan jumlah yang berkomunikasi.¹⁸ Adapun pola komunikasi menurut penyampaiannya yaitu:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang baik komunikator dan komunikannya menggunakan kata-kata.

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non-verbal adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata. Ini meliputi tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh, tetapi juga mengucapkan kata-kata infeksi, jeda, nada, volume dan aksen. Tanda-tanda non-verbal terlihat dari tampilan wajah dan gerakan tangan.¹⁹ Jadi komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat, gerakan tangan, mimik wajah (ekspresi), atau semua bentuk komunikasi selain dengan kata-kata.

¹⁸ Sri Nawangsari, *Komunikasi Bisnis: Seri Diktat Kuliah* (Jakarta: Universitas Gunadarman, 1997), h.19-26.

¹⁹Rd.Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi : Konsep dan Teori Dasar* (Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.35.

5. Teori Komunikasi

Teori Komunikasi adalah satu pandangan dan strategi yang membina bentuk dan kaidah komunikasi yang hendak dibuat dalam proses komunikasi. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori S-R. Awalnya teori ini dipelopori oleh cendikiawan Rusia bernama Ivan P. Pavlov. Teori ini diambil sebagai dasar penelitian karena teori ini merupakan bentuk sederhana dari komunikasi. Teori stimulus respon adalah model komunikasi paling dasar. Teori ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respon.²⁰

Gambar 2.1

Teori Stimulus Respon



Teori ini menunjukkan bentuk komunikasi yang sangat sederhana. Aksi reaksi dari komunikasi, misalnya jika seorang tersenyum kepada anda dan kemudian anda membalas senyum orang itu, hal kecil ini dapat dikatakan sebagai komunikasi S – R.

B. Tinjauan Umum tentang Dakwah

1. Definisi Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil,

²⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h.143.

seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khutbah*.²¹

Samsul Munir Amin menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.²²

M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.²³ Wahidin Saputra juga menyebutkan dakwah adalah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian dakwah adalah menyampaikan kebaikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis agar tercapainya kehidupan yang aman, damai dan tentunya Islami yaitu senantiasa berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang munkar. Perintah

²¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h.17.

²²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h. 6.

²³Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 17.

²⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.2.

berdakwah juga terdapat dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam QS Ali Imran/3: 104:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Terjemahnya:

“Dan hendaklah kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali-Imran/3: 104)²⁵

Dari ayat tersebut memposisikan orang-orang yang melaksanakan dakwah yaitu menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar sebagai orang-orang yang beruntung. Ketiga hal tersebut merupakan bagian dari dakwah, menyampaikan hal yang wajib dilakukan oleh seorang muslim dan hal yang dilarang oleh Allah Swt.

2. Tujuan Dakwah

Seorang dai dalam melakukan dakwahnya memiliki tujuan. Tujuan dakwah sebagai berikut:

- a. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), h.63.

- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Tujuan dakwah yang paling sederhana adalah menyampaikan kebaikan untuk menambah wawasan dan pola pikir seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan syariat Islam sehingga mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Fungsi Dakwah

Fungsi dakwah bertujuan agar dakwah dapat dijalankan sesuai dengan petunjuk Allah dan mencontoh praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai teladan dalam menjalankan ajaran Islam. Adapun fungsi dakwah dalam sistem Islam adalah sebagai berikut:

a. Mengesakan tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dari dakwah Islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah kepada Allah swt. dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang lainnya.

b. Mengubah perilaku manusia

Fungsi kedua dari dakwah Islam adalah mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Untuk mengembalikan perilaku manusia agar kembali kepada fitrahnya yang

²⁶Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.51-52.

beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat manusia.

c. Membangun peradaban manusia yang sesuai dengan ajaran islam

Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan pada individu saja, melainkan juga masyarakat. Selain menyampaikan dakwah juga membangun hubungan rohaniyah.

d. Menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran²⁷

Dalam proses penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran) perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh islam yaitu dilakukan secara evolitif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memerhatikan situasi dan kondisi, serta memerhatikan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, perlu juga diperhatikan prinsip-prinsip dakwah yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an dan dicontohkan praktiknya oleh Rasulullah Muhammad SAW.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam melaksanakan dakwah, tentunya harus terpenuhinya unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Berikut adalah unsur-unsur dakwah:

²⁷Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 58-62.

a. Dai (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/Lembaga.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada *mad'u*.

d. *Wasilah* (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

e. *Thariqah* (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

f. *Atsar* (Efek) Dakwah²⁸

Atsar (Efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah. *Atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

5. Macam-macam Dakwah

Secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan kedalam tiga macam yaitu:

a. Dakwah *bi Al-Lisan*

Dakwah *bi al-lisan* adalah memanggil, menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (*mad'u*) atau memanggil menyeru ke jalan Allah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.²⁹ Dengan demikian dakwah *bi Al-Lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan cara seperti ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nashi dan lain-lain.

b. Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah tidak hanya diartikan sebagai dakwah *bi al-lisan* saja, karena cakupan dakwah sangat luas maka pengertian dakwah *bi al-hal* dan dakwah *bi al-kitabah* perlu diterjemahkan dan dikontekstualkan

²⁸Muhammad Munir dan Ilaihi, Wahyu, *Manajemen Dakwah Edisi Pertama*, h.21-34.

²⁹Yusuf Yunan, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) h.215.

sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.³⁰ Dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan.

c. Dakwah *bi Al-Qalam*

Dakwah *bi Al-Qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan.³¹ Dakwah ini dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan mengandalkan media internet untuk mempublikasikan dakwah tulisan, seseorang dapat mengakses kapan saja dan dimana saja.

6. Pola Dakwah

Pola dakwah berdasarkan objek adalah dakwah yang berfokus pada *mad'u* sebagai sasaran dakwah, seperti berikut ini:

a. Dakwah *Nafsiyah* (Dakwah Intrapersonal)

Dakwah *nafsiyah* atau disebut juga dakwah *intrapersonal* adalah dakwah yang berfokus pada diri sendiri. Dakwah *nafsiyah* merupakan hubungan komunikasi antara jiwa seseorang dengan Allah swt. Dakwah *nafsiyah* dapat berbentuk do'a di dalam sholat.

b. Dakwah *Fardiyah* (Dakwah Interpersonal)

Dakwah *fardiyah* adalah ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang Dai kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan *mad'u* pada keadaan yang lebih baik dan diridhai oleh Allah swt. Dakwah *fardiyah* bisa dilakukan dengan cara langsung

³⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.178

³¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.11.

face to face atau dengan cara tidak langsung melalui telpon, pesan singkat (SMS), sosial media, internet dan belajar baca qur'an. Maka dakwah fardiyah ini sangat efektif bila dilakukan secara rutin dan berkesinambungan karena seorang dai akan lebih terfokus perhatiannya kepada seorang *mad'u*.

c. Dakwah *Fiah* (Dakwah Kelompok)

Dakwah *fiah* dapat diidentikan dengan komunikasi kelompok. Titik berat perhatian komunikasi kelompok adalah pada kelompok kecil. Seorang ahli komunikasi kelompok tertarik dengan cara-cara bagaimana individu-individu berkomunikasi dalam berbagai kelompok tatap muka. Ia berusaha untuk lebih memahami proses komunikasi kelompok agar dapat meramalkan hasil-hasil komunikasi kelompok dengan tepat dan bisa menjadi sarana yang dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman para anggota melalui diskusi pendalaman materi agama.

d. Dakwah *Jam'iyah* (Dakwah massa)

Dakwah *jam'iyah* adalah upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam upaya mengarahkan *mad'u* pada perubahan kondisi yang lebih baik sesuai dengan syariat islam. Dakwah ini biasanya berlangsung pada kalangan organisasi NU, Muhammadiyah, dll.

e. Dakwah *Umurah* (Dakwah Lintas budaya)³²

Dalam proses dakwah lintas budaya, seorang Dai harus memperhitungkan peranan dan fungsi budaya, Dai harus mengetahui terlebih dahulu calon *mad'u* berasal dari budaya apa agar lebih mudah menghadapi *mad'u* sehingga bisa visi dan misi serta tujuan untuk menyatukan pemahaman tentang Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis dapat diterima dengan baik.

C. Pemahaman Keagamaan

Agama adalah berkaitan dengan kepercayaan (*belief*) dan upacara (ritual) yang dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat. Agama adalah semua yang disebut religion dalam bahasa Inggris, termasuk apa yang disebut wahyu, agama natural, dan agama local.³³ Allah menjadikan agama itu sebagai kualitas dan dimensi kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِّلْ يَلِ لَخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ
بَيْنَ الْقِيَمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ ٣٠

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Ar-Rum/30 : 30)³⁴

³²Fadli Aulia Sami, Pola dan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang (*Skripsi* Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2016), h.28-29.

³³Amri Marzali, “Agama dan Kebudayaan”, *Umbara : Indonesian Journal of Anthropology*, Vol. 1, No.1 Juli 2016, h. 58.

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, h.407.

Dari ayat tersebut dapat dipahami, setiap manusia harus berpegang teguh pada agama. Agama paling terakhir dan sempurna adalah agama Islam yang dibawa oleh Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Agama Islam senantiasa menuntut manusia untuk hidup teratur sehingga mendapat ridha Allah baik di dunia maupun di akhirat.

Tingkatan pemahaman terdiri dari tiga kategori. Pertama, pemahaman terjemahan yang berarti menerjemahkan atau mengartikan dalam arti sebenarnya dan menerapkan prinsip-prinsip. Kedua adalah penafsiran yang berarti menghubungkan bagian-bagian dasar dengan hal yang diketahui berikutnya. Ketiga, pemaknaan ekstrapolasi yang berarti seseorang telah memiliki kemampuan untuk meramalkan kemungkinan atau kecenderungan berdasar pada data tertentu dan implikasinya yang sesuai dengan kondisi yang digambarkan. Pemahaman keagamaan adalah tingkatan ilmu atau pengetahuan mengenai agama bagi setiap orang. Pemahaman keagamaan dapat diukur dari seberapa banyak materi—materi tentang keagamaan yang diketahui oleh orang tersebut.

Materi-materi keagamaan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia yang beragama Islam. Agama yang menjadi dasar dan pegangan hidup seseorang, maka seseorang harus mengetahui dan memahami apa-apa saja yang merupakan amalan yang harus dilakukan dan larangan yang harus dihindari. Pemahaman keagamaan setiap orang berbeda-beda karena bedanya latar belakang seseorang, seperti tingkat pendidikan. Ada orang yang memang sudah mendapat pelajaran dasar agama di sekolah tetapi ada juga orang yang tidak pernah sekolah

dan hanya mengikuti apa yang dilihatnya. Pemahaman keagamaan adalah pengetahuan seseorang mengenai agama, baik teori maupun melaksanakan prakteknya. Materi dasar dari agama Islam terdiri dari muamalah, aqidah, akhlak dan ibadah. Empat hal tersebut merupakan sebagai patokan umat muslim dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Memperoleh ilmu agama tentunya bisa melalui lembaga formal ataupun lembaga non formal. Salah satu lembaga non formal yaitu majelis taklim. Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.³⁵

Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan, “Majelis taklim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”.³⁶

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa majelis taklim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari *mu'allim* kepada *muta'allim* yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia

³⁵Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1.

³⁶Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, h.2.

sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Majelis taklim memiliki program sesuai dengan hasil keputusan rapat para anggota. Misalnya bimbingan mengaji, pengajian maupun kegiatan sosial seperti arisan yang dapat mengeratkan hubungan silaturahmi.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone

Penyuluh Agama Islam merupakan salah satu yang berperan penting dalam perkembangan dakwah untuk membangun dan mengembangkan masyarakat Islam. Penyuluh Agama Islam juga mempunyai peranan sebagai penyambung tugas Kementerian Agama dalam bidang keagamaan yaitu menyampaikan informasi dan syiar agama Islam kepada masyarakat. Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Bone pun demikian, memiliki peranan dalam perkembangan agama Islam di masyarakat.

Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanete Riattang Barat memiliki Kawasan meliputi Kelurahan Bulu Tempe, Kelurahan Jeppe'e, Kelurahan Macanang, Kelurahan Macege, Kelurahan Majang, Kelurahan Mattiro Walie, Kelurahan Polewali dan Kelurahan Watang Palakka. BTN Griya Watampone Indah memiliki sebuah Masjid Babussalam yang termasuk di dalam Kelurahan Bulu Tempe. Masjid Babussalam dan lingkungan BTN Griya Watampone Indah pada saat itu belum memiliki Majelis Taklim.

Di awal tahun 2017, Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Tanete Riattang Barat memberikan undangan untuk Lurah, RT, Imam dan juga ibu-ibu di BTN Griya Watampone Indah untuk membahas tentang rencana

mereka membentuk sebuah Majelis Taklim. Majelis Taklim dibentuk dengan tujuan menyediakan wadah dan tempat bagi masyarakat terutama ibu-ibu yang ingin belajar lebih dalam tentang agama. Pembelajaran Agama yang nantinya akan diadakan melalui program-program yang disepakati.

Perwakilan Penyuluh Agama Kecamatan Tanete Riattang Barat, RT, Imam Masjid, Masyarakat yang mendapat undangan berkumpul di Masjid Babussalam di hari yang tertulis di undangan yang telah diedarkan. Penyuluh Agama mulai memaparkan mengenai tujuan mereka membentuk Majelis Taklim. Di hari yang sama pada tanggal 05 Februari 2017, Majelis Taklim di BTN Griya Watampone Indah terbentuk dengan nama Majelis Taklim Babussalam, sesuai dengan nama masjid.

Antusias masyarakat BTN Griya Watampone Indah terhadap pembentukan Majelis Taklim sangat tinggi. Pada hari itu, Majelis Taklim Babussalam terbentuk dengan 70 anggota. Mereka juga membahas program-program di pertemuan selanjutnya dan menetapkan program yaitu pengajian setiap malam dan pengajian setiap sebulan sekali sebagai program rutin mereka.¹

2. Lokasi Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian dalam kegiatan skripsi bertempat di Masjid Babussalam, BTN Griya Watampone Indah, Kelurahan Bulu Tempe,

¹Surtina, Ketua Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia 92735 dengan jarak $\pm 5,7$ km dari Kota Watampone. Tempat kegiatan Majelis Taklim Babussalam berpusat pada Masjid Babussalam yaitu sebuah masjid yang berada di lingkungan perumahan BTN Griya Watampone Indah.² Adapun batasan-batasan lokasinya yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan TK Latemassonge
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Lingkungan BTN Griya Watampone
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Lingkungan BTN Griya Watampone Indah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Lingkungan BTN Griya Watampone Indah

Dari penjelasan di atas, pusat kegiatan Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone berada di Masjid Babussalam dengan lokasinya berada di BTN Griya Watampone Indah dan sebagian jamaah Majelis Taklim adalah warga perumahan tersebut.

3. Program Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone

a. Program Rutin

- 1) Pengajian Setiap Malam
- 2) Yasinan Malam Jum'at

²Surtina, Ketua Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 februari 2020.

3) Pengajian setiap sebulan sekali

b. Program Sosial Kemasyarakatan

1) Menjenguk tetangga yang sakit

2) Pengajian di orang meninggal

3) Membersihkan Masjid

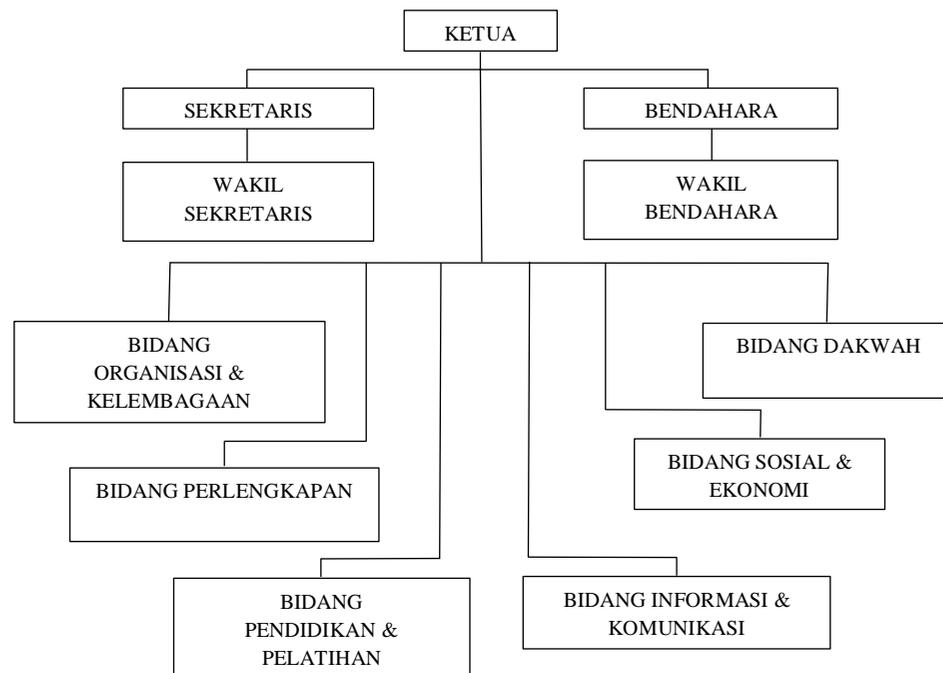
4. Struktur Organisasi Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone

Struktur organisasi merupakan hasil pengorganisasian yang terdiri beberapa jabatan dan staf serta pemberian wewenang kepada anggota yang berasal dari manajemen yang lebih tinggi. Struktur organisasi Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone seperti berikut ini:

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Pengurus Majelis Taklim Babussalam

Kabupaten Bone



Tabel 3.1
Keterangan Struktur Organisasi
Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone

Ketua	:	Surtina
Sekretaris	:	Hj.A.Tenri Engka
Bendahara	:	Nirmalasari
Wakil Sekretaris	:	Jumiati
Wakil Bendahara	:	Hj.Nunu Adriati
Bidang Organisasi & Kelembagaan	:	
Koordinator	:	Khadija Husian
Anggota	:	Herlina
		Fitriani Ibrahim
		Hj.Rosmiati AM
		Ibu Tamrin
		St.Ana Jamal
		Santi
		Maria Ulfa
		Nurlela
Bidang Dakwah	:	
Koordinator	:	Putri Sukma Negara
Anggota	:	Ftiani
		Rosnaenah
		Halia
		Nurasi
		Hj.Tanaeni
		Rosmini
		Nurlina
Bidang Pendidikan & Pelatihan	:	
Koordinator	:	Syahri Arnida
Anggota	:	Mardiana
		Hermawati

		A.Muliati
		Juhria
		Sanatang
		A.Ekawati Yusuf
		Rosnani
		Hj.Wahida
		Sri Yani
Bidang Sosial & Ekonomi	:	
Koordinator	:	Hidayana
Anggota	:	Darmayanti
		St.Balqis
		Hartini
		Nurhayati Mustara
		Ratna
		A.Besse
		Satriani
		Nurlina
Bidang Perlengkapan	:	
Koordinator	:	Sajerah
Anggota	:	Arni
		Hj.Jarni
		Dg.Tirrang
		Rohani
		Nurmiati Asse
		Aisyah
		Hj.A.Jubaedah
		Difa
		Hj.Nurhayati
Bidang Informasi & Komunikasi	:	
Koordinator	:	A.Hajar
Anggota	:	A.Indaryanti
		Cakrawati

	Nurhayati
	Farida
	Aryani
	Darmiati
	Syamsidar
	Asmawati

B. Bentuk Komunikasi Dai di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone

Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone merupakan salah satu majelis taklim di Kabupaten Bone yang kegiatan keagamaannya cukup aktif. Salah satu kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone adalah pengajian. Pengajian merupakan bentuk kegiatan pembelajaran ilmu agama melalui seseorang yang dinggap sebagai ahli agama. Pengajian di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone dilakukan sekali dalam sebulan.

Dai adalah orang yang menyampaikan dakwah atau materi keagamaan yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Dakwah merupakan sebuah komunikasi keagamaan. Komunikasi memiliki beberapa bentuk, yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Berdasarkan hasil penelitian bentuk komunikasi yang terjadi di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone yaitu:

1. Komunikasi Kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti, dai dalam menyampaikan dakwahnya membentuk komunikasi kelompok. Peneliti menyimpulkan berdasarkan definisi dari komunikasi kelompok

sebagai interaksi tatap muka antara individu dengan maksud atau tujuan yang diinginkan. Komunikasi ini tidak termasuk di dalam bentuk komunikasi organisasi karena komunikasi ini walaupun berada di dalam sebuah organisasi yang sudah tersusun di dalam sebuah struktur organisasi pengurus Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, namun hubungan dai dengan anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone bukanlah sebuah hubungan yang terikat layaknya ketua dengan anggotanya.

Gambar 3.2

Dai Melakukan Komunikasi Kelompok



Bentuk komunikasi yang dilakukan dai di Majelis Taklim Babussalam memiliki ciri-ciri komunikasi kelompok yaitu secara tatap muka, *continue* dan terencana, seperti berikut:

a. Proses Komunikasi dengan Pola Dakwah *Fi'ah*

Dakwah *Fi'ah* adalah dakwah yang dilakukan oleh seorang dai terhadap kelompok kecil secara tatap muka, respon dari anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone terhadap dai dan pesan dakwah yang disampaikan dapat langsung terlihat. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Riswandi, dai Majelis Taklim Babussalam Kab.Bone menyatakan bahwa:

“Ketika menyampaikan ceramah, posisi duduk jamaah sering diatur. Seperti di Majelis Taklim Babussalam kegiatannya di dalam Masjid, jamaah diatur untuk duduk berbentuk lingkaran. Jadi bisa lebih mudah menjangkau satu-satu jamaah.”

Berdasarkan pernyataan di atas, Dakwah di Majelis Taklim Babussalam berlangsung secara tatap muka dengan posisi duduk anggota Majelis Babussalam dan dai duduk secara melingkar. Posisi ini biasanya dinamakan *halaqah*. *Halaqah* berasal dari bahasa Arab yaitu **هَلَاة** yang berarti Bulatan; Lingkaran.³ Posisi melingkar mempermudah dai dalam melihat satu-persatu respon dari *mad'unya*.

Selain itu, respon dari *mad'u* terhadap dai dan pesan dakwah dapat langsung terlihat. Hal ini berdasarkan pernyataan-pernyataan di bawah ini:

Yusri selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Dai bisa melihat antusias jamaah ketika mendengar, menyimak, memahami dan terakhir adalah mengklarifikasi.”⁴

Rudi Asriadi selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Melihat fokus jamaah dan ketika dipancing dengan pertanyaan, dia langsung menjawab. Namun jika dia melakukan aktifitas lain

³Ahmad Najie, *Kamu Arab Indonesia* (Cet.I; Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010) h. 112.

⁴Yusri L, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kedai Baca, Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Bone, tanggal 14 Februari 2020.

seperti cerita atau bermain ponsel dan dipancing pertanyaan dia hanya diam, berarti dia belum memahami apa yang disampaikan.”⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, respon dan reaksi mad'u dapat langsung terlihat. Dai dapat melihat ketika ia sedang menyampaikan materi atau ceramah, anggota Majelis Taklim Babussalam fokus memperhatikannya dan tidak melakukan aktivitas lain.

b. Komunikasi berlangsung secara *continue*

Komunikasi antara dai dan jamaah berlangsung secara *continue* berdasar pada program Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone seperti yang dikemukakan oleh Ketua Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, yakni Surtina menyatakan bahwa:

“Majelis Taklim memiliki program rutin, hariannya adalah mengaji dan bimbingan tajwid. Ada juga pengajian perbulannya dirangkaikan dengan acara arisan. Pengajian ini dilaksanakan setiap bulannya, mendapatkan materi dari dai berupa ceramah kemudian ada sesi diskusinya juga. Jadi, benar-benar setiap bulan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone ini mendapatkan materi-materi tentang keagamaan. Selain kedua program rutin itu, ada juga program-program sosial lainnya contohnya menjenguk jika ada tetangga yang sakit, dan lainnya.”⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat membuktikan komunikasi yang dilakukan bersifat *continue* dan di dalam forum dapat dibedakan antara pembicara dan sang penerima. Pembicara yaitu dai yang memberikan ceramah atau materi dengan bantuan *sound system* dan sang

⁵Rudi Asriadi, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 21 Februari 2020.

⁶Surtina, Ketua Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

penerima pesan adalah jamaah yang biasanya duduk membentuk sebuah lingkaran.

Dai dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Metode ini adalah metode yang paling sering dilakukan dalam pengajian di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone.

- c. Pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.

Seorang komunikator atau pembicara (dai) harus mempunyai materi yang telah terencana atau sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari informan saat penulis melakukan penelitian, sebagaimana ungkapan-ungkapan di bawah ini:

Rudi Asriadi selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Materinya biasanya tergantung jamaah terutama di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone. Biasanya pengurus sebagai perwakilan menelfon meminta membahas tentang suatu materi, misalnya membahas tentang masalah keluarga. Jika mereka telah mengajukan judulnya, itulah yang akan disiapkan dan disampaikan.”⁷

⁷Rudi Asriadi, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 21 Februari 2020.

Riswandi selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Tema materi biasanya disepakati oleh jamaah. Bahwa misalnya dari pengurus pada pertemuan kali ini membahas tentang Fiqih. Jadi bukan dai yang menentukan judulnya, karena kemungkinan jika dai yang menentukan judulnya, bukan itu yang diinginkan oleh ibu-ibu di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone. Maka sebelum menyampaikan, jamaah memang sudah meminta sebuah judul, bahwa ini yang harus disampaikan.”⁸

Hermanto selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Karena sudah ada beberapa dai yang juga telah menyampaikan dakwahnya disana, agar tidak berulang biasanya diminta sebuah tema untuk dibahas. Biasanya karena kebutuhan atau keinginan jamaah.”⁹

Firdaus selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Karena di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone itu selaku dai dan penyuluh juga, maka menyampaikan materi sesuai dengan tugas dan fungsi yang tidak lari dari kepenyuluhan Materi kepenyuluhan itu ada 8 materi.”¹⁰

Saifuddin selaku dai di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

⁸Riswandi, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 21 Februari 2020.

⁹Hermanto, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Nurul Bahra Jalan Hos Cokroaminoto, Kabupaten Bone, tanggal 23 Februari 2020.

¹⁰Firdaus, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 17 Februari 2020.

“Hal yang harus dipersiapkan adalah materi yang akan dibawakan. Materi biasanya permintaan jamaah, maka dai membahas materi itu yang sesuai dengan permintaan.”¹¹

Marlia Agsan selaku dai di Majelis Taklim Babussalam Kab.

Bone menyatakan bahwa:

“Mempersiapkan materi, apa yang nantinya akan disampaikan. Karena sebagai dai dan penyuluh, maka materinya yang sesuai dengan tupoksi kami. Misalnya masalah *taharah*.”¹²

Surtina selaku Ketua Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone

menyatakan bahwa:

“Pesannya ditentukan oleh kesepakatan jamaah. Biasanya mereka meminta tentang adab-adab salat, jadi dari majelis meminta dai untuk menjelaskan. Tetapi, kadang-kadang jika sudah disampaikan beberapa bulan sebelumnya, jamaah biasanya meminta untuk diulang, jadi pengurus majelis memberitahu dai untuk datang dan menjelaskan kembali.”¹³

Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan tersebut di atas, maka dapat dipahami jika pesan-pesan yang disampaikan telah terencana dengan ditentukan atas permintaan dari jamaah. Pesan-pesan atau materi dakwah juga ditentukan sebelumnya agar tidak terjadinya pengulangan yang nantinya akan membuat jamaah menjadi bosan. Maka, di setiap

¹¹Saifuddin, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 21 Februari 2020.

¹²Marlia Agsan, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Makshadul Khair, Jalan M.T.Haryono, Kabupaten Bone, tanggal 11 Februari 2020.

¹³Surtina, Ketua Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam BTN Griya Watampone Indah, 4 Februari 2020

bulannya terjadi pembaruan materi meskipun sesekali mengulang materi jika jamaah memintanya.

Materi-materi dakwah (pesan) harus berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Karena tujuan dakwah yang sebenarnya untuk menyampaikan kebaikan dan membuat hidup sasaran dakwahnya semakin lebih baik. Maka dari itu, materi dakwah tidak boleh bersifat spontanitas yang tidak berlandaskan apapun. Hal ini juga berdasar pada hasil penelitian yang penulis lakukan, sebagaimana ungkapan-ungkapan di bawah ini:

Yusri selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Sebelum memulai atau menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, mempersiapkan materi-materi bacaan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tidak langsung serta merta didadak. Ada persiapan sebelumnya. Sebagai dai harus memperdalam dan memperbanyak referensi seperti referensi bacaan, utamanya dalam perkara agama.”¹⁴

Abu Bakar selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Seorang dai yang harus disiapkan pertama adalah materi, apa yang ingin disajikan. Untuk menjadi dai yang hebat itu pasti harus belajar. Apapun pekerjaan, baik guru, dosen, bahkan dai harus menguasai dan memahami materinya. Kedua yang perlu dipersiapkan yaitu metode, bagaimana cara menyampaikan ceramah. *At-thorikotu ahammu minal maddah* yang berarti metode itu lebih penting dari materi. Karena meskipun seseorang

¹⁴Yusri L, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kedai Baca, Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Bone, tanggal 14 Februari 2020.

menguasai materinya namun tidak memiliki metode yang bagus, membuat cara penyampaikannya tidak bagus dan tidak sesuai, maka itu akan membuat pesannya tidak tersampaikan dan tersalurkan.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dai sebelum memulai dakwahnya mempersiapkan dan merumuskan setiap pokok-pokok materi yang nantinya akan disampaikan dengan berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis. Selain materi juga mempersiapkan metode demi efektifnya proses penyampaian pesan dari dai kepada jamaah (mad’u). Hal ini dai lakukan agar terjalinnya komunikasi yang efektif antara dirinya dengan jamaah.

2. Komunikasi Antarpribadi

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pengajian di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi kelompok kecil, dibuktikan ketika komunikator (dai) menyampaikan pesannya (dakwah) kepada komunikan (jamaah) yang berjumlah lebih dari tiga orang. Dalam hal ini setelah dai menyampaikan pesannya kepada jamaah maka timbul beberapa pertanyaan yang diajukan oleh jamaah ketika mereka tidak paham mengenai materi-materi yang disampaikan oleh dai dan ketika itu dai bisa merubah bentuk komunikasi, yang awalnya metode ceramah yang berbentuk komunikasi kelompok menjadi metode diskusi (tanya jawab) yang berbentuk komunikasi antarpribadi

¹⁵ Abu Bakar, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di BTN Griya Darussalam, Kabupaten Bone, tanggal 18 Februari 2020.

(*interpersonal communication*). Komunikasi antarpribadi terjadi di Majelis

Taklim Babussalam terdiri dari:

a. Tanya Jawab (Diskusi)

Komunikasi antar pribadi dengan cara diskusi (tanya jawab) antara dai dan anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone dibuktikan oleh pernyataan-pernyataan di bawah ini:

Marlia Agsan selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Biasanya berkomunikasi secara klasikal. Seperti ceramah, tanya jawab dan praktek. Karena seorang dai sudah menganggap bahwa dirinya bersahabat dengan jamaah, tidak pernah menganggap bahwa diri sendiri hebat. Selalu menanamkan sifat ikhlas bekerja, dan berfikir bagaimana cara membuat jamaah mengerti, salah satunya dengan cara mempersilahkan untuk bertanya. Bahkan saking banyaknya yang ingin bertanya, biasanya kewalahan. Apalagi ibu-ibu di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone sangat aktif memberikan pertanyaan”¹⁶

Yusri L selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Pertama, komunikasikan dengan memberikan gambaran latar belakang masalah. Maka itu akan membuat mereka untuk menyimak karena setelah pemaparan latar belakang masalah membuat mereka penasaran apa yang kelanjutannya dan solusinya dalam agama seperti apa. Dengan memberikan materi-materi secara umum, biasanya jamaah berusaha menanyakan lebih dalam atau mengkonfirmasi apakah peristiwa khusus yang mereka alami itu termasuk bagian dari materi yang disampaikan.”¹⁷

¹⁶ Marlia Agsan, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Makshadul Khair, Jalan M.T.Haryono, Kabupaten Bone, tanggal 11 Februari 2020.

¹⁷Yusri L, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kedai Baca, Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Bone, tanggal 14 Februari 2020.

Firdaus selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Setelah menyampaikan ceramah, jika masih tersisa waktu dilakukan sesi diskusi. Biasanya karena materi yang disampaikan itu bersifat umum, jamaah nantinya akan menanyakan untuk memperdalam dan juga biasanya pertanyaan mereka sesuai dengan kondisi atau masalah yang dialami”¹⁸

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, komunikasi antarpribadi dai dan jamaah biasanya terjadi setelah dai telah memberikan materinya. Biasanya dai memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya. Jamaah di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone juga terkenal aktif dalam memberikan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan mereka biasanya bersifat mendalam atau mengaitkannya dengan masalah atau kejadian-kejadian yang sedang dialaminya.

b. Konsultasi Pribadi

Selain melalui sesi tanya jawab setelah ceramah, komunikasi antarpribadi antara dai dan jamaah terjadi juga setelah forum berakhir. Biasanya beberapa jamaah mendatangi dai secara pribadi, untuk membahas masalah yang biasanya lebih bersifat privasi. Hal ini diungkapkan oleh sebagian besar informan, sebagaimana ungkapan-ungkapan di bawah ini:

¹⁸ Firdaus, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 17 Februari 2020.

Hermanto selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Jamaah kadang berkonsultasi secara pribadi. Setelah ceramah, ada waktu istirahat jamaah datang dan biasanya menanyakan terkait masalah-masalah pribadi. Misalnya tentang anaknya, keluarganya, atau kesehariannya. Mereka menanyakan bagaimana solusinya di dalam Islam.”¹⁹

Marlia Agsan selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Banyak jamaah yang sering bertanya secara pribadi. Entah itu masalah yang bersifat umum atau masalah-masalah yang sedang dialaminya.”²⁰

Yusri selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Jamaah berkonsultasi pribadi, biasanya terkait dengan masalah rumah tangganya. Kadang-kadang jamaah *chatting* atau *menelfon*.”²¹

Abu Bakar selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Ada yang berkonsultasi secara pribadi. Beberapa karena keinginan mereka walaupun ceramah sudah ditutup jamaah mendatangi secara pribadi. Menanyakan terkait dengan masalah pribadinya. Alasannya karena malu memaparkan pertanyaannya saat di forum, dia datang sendiri untuk bertanya.”²²

¹⁹Hermanto, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Nurul Bahra Jalan Hos Cokroaminoto, Kabupaten Bone, tanggal 23 Februari 2020.

²⁰Marlia Agsan, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Makshadul Khair, Jalan M.T.Haryono, Kabupaten Bone, tanggal 11 Februari 2020.

²¹Yusri L, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kedai Baca, Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Bone, tanggal 14 Februari 2020.

²²Abu Bakar, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di BTN Griya Darussalam, Kabupaten Bone, tanggal 18 Februari 2020.

Saifuddin selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Kebiasaan jamaah kadang mereka *whatsapp* pribadi bertanya, dan jika memiliki waktu dijawab pertanyaannya.”²³

Riswandi selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Biasanya ada satu atau dua orang, ada sesuatu yang ingin dipertanyakan. Kadang melalui *whatsapp*, kadang juga melalui pertemuan langsung. Mereka berkonsultasi secara pribadi karena terdapat masalah dan mereka tidak ingin menyampaikan masalahnya di depan umum. Jadi, terkadang mereka menyampaikan secara pribadi dan langsung.”²⁴

Nurhayati selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Biasanya berkonsultasi secara pribadi. Misalnya, jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan namun diluar materi, langsung mendatangi ustadz.”²⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, jamaah Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone melakukan konsultasi secara pribadi dengan dai. Beberapa jamaah berkonsultasi setelah forum ditutup dengan mendatangi langsung dai. Namun, ada juga beberapa jamaah yang berkonsultasi melalui perantara media dengan dai seperti telepon atau aplikasi *chatting* (*whatsapp*). Kegiatan konsultasi secara pribadi dengan menggunakan

²³Saifuddin, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 21 Februari 2020.

²⁴Riswandi, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 21 Februari 2020.

²⁵ Nurhayati, Anggota Majelis Taklim Babussaalam, wawancara oleh penulid di Masjid Babussalam, tanggal 03 Februari 2020

media seperti yang dilakukan oleh jamaah masih bisa dikatakan sebagai komunikasi antar pribadi yang beralat (memakai media).

Bentuk komunikasi dai di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone adalah bentuk komunikasi kelompok dan antarpribadi. Selain itu, materi-materi dijelaskan dengan menggunakan pola komunikasi berdasarkan cara penyampainnya yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Dai di Majelis Taklim Babussalam memadukan kedua pola komunikasi tersebut dalam berdakwah. Hal ini dikemukakan oleh dai dimana mereka menggabungkan komunikasi verbal dan non verbal, dengan ungkapan:

Marlia Agsan selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Komunikasi dengan menggabungkan keduanya. Ceramah dengan menggunakan kata-kata kemudian diselingi dengan gerakan juga. Misalnya, membawa materi tentang salat, dipraktekkan agar jamaah paham, seperti ini gerakan yang benar.”²⁶

Saifuddin selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Ketika seseorang sebagai dai, menyampaikan sesuatu harus menggunakan dua jenis komunikasi. Pertama, komunikasi verbal namun komunikasi verbal ini tidak cukup jika hanya kata-kata. Harus ada dan dibarengi dengan gerakan. Gerakan ini menunjukkan bahwa apa yang disampaikan itu adalah sesuatu yang penting atau sebagai tanda penegasan.”²⁷

²⁶Marlia Agsan, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Makshadul Khair, Jalan M.T.Haryono, Kabupaten Bone, tanggal 11 Februari 2020.

²⁷Saifuddin, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 21 Februari 2020.

Rudi Asriadi selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Komunikasi dengan menggabungkan keduanya. Karena ketika menyampaikan materi dan langsung dipraktekkan kadang jamaah langsung memperhatikan dan memahaminya. Namun jika hanya penjelasan, terkadang materinya masih mengambang terkait kejelasan materinya.”²⁸

Yusri L selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Menggunakan dan memadukan komunikasi verbal dan non verbal. Ketika menjelaskan dan memberikan sebuah gerakan tubuh untuk memberikan penekanan tentang pesan yang disampaikan.”²⁹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, selain bentuk komunikasi kelompok dan antarpribadi, penyampaian pesannya menggunakan pola komunikasi yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal berfungsi untuk menyampaikan materi dan komunikasi non verbal berfungsi sebagai penegasan dan juga untuk lebih memperjelas materi terutama terkait dengan materi fiqh.

C. *Pemahaman Keagamaan Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone*

Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone yang merupakan sebuah lembaga pendidikan agama non formal memiliki program dengan tujuan untuk belajar dan menambah wawasan keagamaan demi meraih ridha Allah di dunia dan akhirat.

Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone memiliki program rutin yaitu pengajian

²⁸Rudi Asriadi, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 21 Februari 2020.

²⁹Yusri L, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kedai Baca, Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Bone, tanggal 14 Februari 2020.

setiap satu bulan sekali dan bimbingan baca Al-Qur'an dan tajwid di setiap malam dengan malam jum'at diisi dengan yasinan. Pengajian setiap satu bulan sekali merupakan sebuah kegiatan dimana para jamaah dan pengurus majelis taklim mendatangkan seorang dai untuk memberikan sebuah materi keagamaan. Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone telah berdiri selama tiga tahun, jadi pengajian telah dilaksanakan kurang lebih tiga puluh enam pertemuan. Walaupun hanya satu bulan sekali, namun kegiatan ini rutin dilakukan dan memberikan materi keagamaan. Yusri L, dai Majelis Taklim Babussalam menyatakan bahwa:

“Materi-materi yang diberikan saat pengajian di Majelis Taklim Babusalam masih fokus kepada aqidah, ibadah, dan akhlak.”³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas pengajian setiap bulan sekali di Majelis Taklim Babussalam Kab Bone merupakan cara anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone mendapatkan materi-materi keagamaan yang terdiri dari 3 yaitu, Aqidah, Akhlak, dan Ibadah. Hingga saat ini, materi tentang muamalah masih belum pernah dibahas di Majelis Taklim Babussalam.

1. Aqidah

Nurbaya selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Karena dai pernah menyampaikan bahwa apapun yang dilakukan harus berdasarkan Al-Qur'an dan hadis maka jika ada masalah dan tidak mengetahui solusinya, maka bertanya kepada ustadz terkait masalah yang dihadapi, bagaimana solusinya menurut Islam.”³¹

³⁰Yusri L, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kedai Baca, Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Bone, tanggal 14 Februari 2020.

³¹Nurbaya, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

Selvi selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Dai juga pernah memberi materi tentang keesaan Allah, rukun iman dan islam. Jadi dijelaskan lebih jelas dari poin-poin rukun iman dan islam. Kalau keesaan Allah itu anggota majelis diajarkan harus percaya bahwa Allah itu satu. Allah mengatur takdir, menurunkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup”³²

Rohani selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Materinya banyak karena pengajiannya sudah dilaksanakan beberapa kali, pernah tentang salat, bersuci, rukun-rukun iman dan islam.”³³

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, materi tentang aqidah yaitu suatu kepercayaan atau keyakinan. Aqidah meliputi keimanan kepada Allah swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir dan juga *qada* dan *qadar*. Materi tentang Aqidah di Majelis Taklim Babussalam telah menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Aqidah yang merupakan kepercayaan membuat pemahaman dasar keagamaan terkait dasar-dasar agama Islam yaitu Al-Qur’an dan hadis menjadi pedoman dan petunjuk bagi anggota Majelis Taklim Babussalam.

³²Selvi, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

³³Rohani, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 03 Februari 2020.

2. Akhlak

Dai majelis taklim Babussalam juga menjelaskan tentang akhlak berbuat baik dan menjaga silaturahmi. Hal ini sejalan pernyataan Hj.Nurhayati selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Kalau materi selain tata cara bersuci, dai juga pernah menyampaikan tentang berbuat baik dan menjaga silaturahmi. Contohnya menjaga silaturahmi melalui bergabung dengan majelis taklim”³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu dai pernah menjelaskan pentingnya pentingnya berbuat baik dan silaturahmi. Salah satu contoh terjalannya silaturahmi adalah dengan mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Anggota Majelis Taklim Babussalam mengaku dengan mengikuti program Majelis Taklim Babussalam membuat jalinan silaturahmi semakin erat. Menjalin silaturahmi memang merupakan salah satu yang paling dianjurkan, sebagaimana Allah berfirman dalam QS An-Nisa/4:36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan

³⁴Hj.Nurhayati, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

tetangga jauh, teman sejawat, Ibnu Sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS An-Nisa/4:36)³⁵

Ayat di atas memposisikan silaturahmi berdampingan dengan perintah menyembah Allah. Hal ini menjelaskan bahwa silaturahmi adalah hal yang sangat penting dalam Islam. Siapa saja yang mengaku beriman kepada Allah maka hendaklah melaksanakan perintah-Nya, salah satunya untuk menjaga silaturahmi. Terjaganya tali silaturahmi di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, dinyatakan oleh beberapa anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, dengan ungkapan di bawah ini:

Herlina selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Karena kegiatan majelis taklim ini, sesama anggota majelis taklim menjadi semakin akrab. Awalnya silaturahmi tidak kuat, Alhamdulillah sekarang menjadi kuat.”³⁶

Erniwati selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Belajar mengaji, arisan, pengajian, juga anggota majelis selalu membuat acara untuk menjaga silaturahmi.”³⁷

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), h.84.

³⁶Herlina, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

³⁷Erniwati, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

Hj. Wahidah selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Silaturahmi pernah dibahas sama ustadz. Silaturahmi itu penting. Jadi, anggota di majelis taklim memang untuk menjalin silaturahmi.”³⁸

Nurhayati selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Kadang terjadi perbedaan pendapat dengan teman-teman Majelis. Tetapi, ada yang selalu jadi penengah. Akhirnya menjadi satu pendapat. Ini membuat hubungan sesama anggota majelis taklim semakin erat.”³⁹

Selain memperoleh materi dari dai mengenai silaturahmi, mereka juga mengamalkan sebuah kebiasaan, menjenguk tetangga yang sakit. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, Sahri Arnida Dwiwati, dengan ungkapan sebagai berikut:

“Selain mengaji dan salat berjemaah, menjenguk tetangga-tetangga yang sakit. Biasanya jika ada yang sakit, anggota majelis menjenguknya setelah salat berjemaah. Jalan kaki ke rumah teman yang sakit karena memang tidak terlalu jauh.”⁴⁰

Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone benar-benar menjangkau hal-hal kecil dari amalan-amalan yang dilakukan sehari-hari. Agama yang mengatur hubungan antarmanusia, hubungan manusia dengan keselarasan,

³⁸Hj. Wahidah, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 03 Februari 2020.

³⁹Nurhayati, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 03 Februari 2020.

⁴⁰Sahri Arnida Dwiwati, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 03 Februari 2020.

serta keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone terutama pengurus majelis taklim membina anggota-anggotanya mulai dari hubungan antarmanusia sampai dengan hubungan antarmanusia dengan tuhan.

3. Ibadah

Ibadah adalah taat perintah Allah swt. dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Pengajian yang dilaksanakan di Majelis Taklim Babussalam membahas tentang ibadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh para informan seperti di bawah ini:

Nurbaya selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Materinya banyak seperti cara berwudhu, tayammum, mandi wajib, tentang cara bersuci. jadi sebelum beribadah diwajibkan dalam keadaan suci. Maka dari itu dijelaskan tentang tata cara bersuci yang membuat salat seseorang sah. Kemudian materi tentang salat berjemaah”⁴¹

Selvi selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Hal-hal kecil biasanya, contohnya dari berwudhu dijelaskan bagaimana adab-adabnya, apa yang membatalkan wudhu, dan bagaimana cara berwudhu yang sempurna.”⁴²

⁴¹Nurbaya, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

⁴² Selvi, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020

Nurhayati selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Pernah juga materi tentang salat penyelenggaraan jenazah. Karena anggota sebelumnya tidak mengetahui bagaimana yang seharusnya, jadi ustadz menjelaskan mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati dan juga menjelaskan tentang menguburkan.”⁴³

Hartini selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Materinya seperti sedekah, taharah, mandi wajib, salat berjemaah, salat-salat sunnah, pernah juga tentang keluarga sakinah.”⁴⁴

Erniwati selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Anggota majelis pernah mendapat materi tentang sedekah dan qurban. Majelis juga membuat arisan qurban, jadi sesama anggota majelis arisan dan menabung untuk qurban setiap bulannya. Jadi, anggota nantinya bisa berqurban pas hari raya idul Adha.”⁴⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, materi ibadah yang diterima oleh anggota Majelis Taklim Babussalam meliputi tata cara bersuci (berwudhu dan tayammum) dan taharah yaitu menghilangkan hadas atau najis yang melekat di tubuh dengan menggunakan air atau tanah yang bersih. Cara bersuci ini akan membuat ibadah seorang jamaah lebih sempurna karena beribadah dalam keadaan suci atau bersih dari kotoran ataupun najis. Setelah materi tentang bersuci, materi

⁴³ Nurhayati, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

⁴⁴ Hartini, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 03 Februari 2020.

⁴⁵ Erniwati, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

lainnya yaitu tentang salat wajib, sunnah dan pentingnya salat berjemaah. Selain itu dai juga menjelaskan tentang pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati hingga menguburkan.

Sedekah dan qurban juga termasuk materi yang pernah dibawakan oleh dai di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone. Pentingnya sedekah dijelaskan oleh dai sehingga mendorong anggota majelis taklim untuk bersedekah. Selain itu, salah satu program yang dibuat untuk mempermudah anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone dalam melaksanakan ibadah qurban dengan membuat program arisan qurban. Hal ini nantinya akan membuat anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone turut ikut berqurban jika sudah waktunya.

Pada bagian lain, Majelis Taklim dibentuk oleh Penyuluh Agama KUA Kecamatan Tanete Riattang Barat. Beberapa dai pun merupakan penyuluh agama. Mereka memiliki program kerja dengan menyampaikan 8 materi pokok. Hal ini berdasarkan pada pernyataan yang diberikan oleh Firdaus merupakan dai dan juga merupakan penyuluh Agama, sebagaimana ungkapan di bawah ini:

“Materi yang disampaikan kepada jamaah itu sesuai dengan tugas dan fungsi yang yang tidak lari dari kepenyuluhan. Ada 8 materi yang tentunya dalam penyampaian disesuaikan dengan tupoksi sebagai seorang penyuluh.”⁴⁶

⁴⁶Firdaus, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 17 Februari 2020.

Materi-materi yang harus disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam seperti:

1. Spesialis Produk Halal; Hidup sehat dengan makanan yang halal, thoyib dan jangan berlebihan;
2. Spesialis Radikalisme; Mewaspadaai bio terorisme, dan menjaga makanan yang dapat merusak akhlaq
3. Spesialis Keluarga Sakinah; Menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta keluarga dalam melestarikan keluarga sakinah
4. Spesialis Zakat; Kesucian jiwa sebagai bahan kesehatan raga
5. Spesialis HIV AIDS; Pencegahan penyakit menular melalui sikap, makanan dan lingkungan
6. Spesialis Baca Tulis Al-Qur'an; Implementasi BTQ dalam memelihara kebersihan dan kesehatan
7. Spesialis Kerukunan; Hidup rukun dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat
8. Spesialis Wakaf; Memaksimalkan potensi wakaf dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat⁴⁷

Jadi, pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone semakin meningkat karena adanya program-program rutin seperti pengajian, bimbingan baca Al-Qur'an dan juga program sosial. Materi-materi yang dibahas oleh dai mulai dasar seperti kepercayaan (Aqidah), shalat berjemaah, bersuci, dan juga pentingnya menjaga hubungan antarmanusia seperti menjaga silaturahmi.

D. Implikasi Bentuk Komunikasi Dai Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Implikasi bentuk komunikasi mengarah kepada

⁴⁷Kementrian Agama Majalengka, "Inilah materi yang Harus Disampaikan Penyuluh Agama Islam Saat Penyuluhan", dalam <https://www.kem-enagmajalengka.id/2018/01/inilah-materi-yang-harus-disampaikan.html> diakses tanggal 29 Maret 2020.

akibat langsung dari hasil penemuan peneliti terkait dengan bentuk komunikasi dai yang digunakan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone. Bentuk komunikasi dai yang digunakan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone adalah komunikasi kelompok dan organisasi dengan cara penyampaiannya menggabungkan antara komunikasi verbal dan non verbal.

1. Implikasi Bentuk Komunikasi Kelompok

Bentuk komunikasi kelompok digunakan oleh dai untuk menyampaikan materi dengan metode ceramah. Komunikasi kelompok dapat menjangkau banyak orang berdasarkan hasil observasi ketika dai di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyampaikan materinya di Masjid Babussalam dengan dikelilingi oleh anggota majelis (jamaah). Implikasi dari bentuk komunikasi kelompok ini adalah menambah wawasan keagamaan bagi jamaah yang mendengarkan ceramah.

Pemahaman keagamaan anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone yang mengikuti pengajian tentunya akan meningkat, namun kadar peningkatannya berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan tujuan dai dalam memberikan ceramah yaitu untuk meningkatkan kadar keimanan dan memberikan ilmu agama kepada mad'unya yang selaras dengan Komunikasi Persuasif.

Komunikasi persuasif yang dimaksud adalah ketika seorang dai memaparkan materi tentang keagamaan misalnya pentingnya silaturahmi, ia menggunakan konsep yang benar-benar dekat secara psikologis dengan

jamaah. Misalnya dengan mengambil contoh yang sering terjadi di masyarakat, sehingga dapat diterima dan dipahami lebih mudah serta merubah pola pikir jamaah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Marlia Agsan selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Menyampaikan materi yang cocok dengan jamaah. Jadi, mereka meminta materi yang benar-benar dibutuhkan. Kemudian, mencari materi-materi padat, ringan dan pernah terjadi. Materi seperti itu membuat jamaah mudah memahami dan mengamalkannya.”⁴⁸

Selain itu, Nurhayati, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Mengikuti kegiatan di Majelis Taklim seperti pengajian dan bimbingan membaca Al-Qur’an membawa perubahan. Awalnya tidak tau mengaji sesuai tajwid, sekarang sudah tau. Hal-hal kecil di dalam kegiatan seperti wudhu, setelah diajarkan, anggota mengetahui sehingga *insha allah* wudhu menjadi sempurna. Biasanya jarang ke masjid, menjadi ke masjid. Awalnya tidak terlalu akrab dengan tetangga, menjadi akrab. Alhamdulillah banya manfaat.”⁴⁹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, implikasi dari komunikasi kelompok adalah bagi dai dapat membagi informasi dengan mudah kepada jamaah yang cukup banyak selain itu bagi anggota Majelis taklim sendiri dapat menambah paham-paham keagamaan dari materi yang diberikan oleh dai.

⁴⁸Marlia Agsan, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Makshadul Khair, Jalan M.T.Haryono, Kabupaten Bone, tanggal 11 Februari 2020.

⁴⁹Nurhayati, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam 04 Februari 2020.

2. Implikasi Bentuk Komunikasi Antarpribadi

Selain bentuk komunikasi kelompok, dai juga melakukan komunikasi antarpribadi dengan jamaah. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan adalah melakukan sesi tanya jawab dan konsultasi pribadi. Implikasi dari bentuk komunikasi antarpribadi yaitu:

- a. Meminimalisir keraguan bagi anggota Majelis Taklim Babussalam Kab.Bone

Herlina selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:⁵⁰

“Mengajukan pertanyaan karena belum paham atau bingung tentang satu bagian. Jadi, bertanya dan ustadz memberikan jawaban membuat semuanya jelas.”

Rohani selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Biasanya karena ada sesuatu yang didapatkan di tempat lain dan sedikit berbeda dengan apa yang dikatakan ustadz. Karena merasa bingung jadi bertanya. Ustadz memberikan penjelasan tentang keduanya dan solusi.”⁵¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, komunikasi antarpribadi yang dilakukan antara dai dan anggota Majelis Taklim Babussalam Kab.Bone saat pengajian dapat menjawab keraguan dari anggota Majelis. Biasanya setelah penyampaian materi terdapat sesuatu

⁵⁰Herlina, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 04 Februari 2020.

⁵¹Rohani, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 03 Februari 2020.

yang kurang dipahami oleh anggota Majelis atau anggota Majelis pernah mendapatkan sedikit perbedaan materi yang diperoleh dari dai lain dengan materi yang dibawakan oleh dai saat itu. Maka, dai menjawab dan menjelaskan ulang bagian yang kurang dipahami atau memberikan jalan tengah terhadap perbedaan materi yang biasanya berbeda karena perbedaan mazhab. Dengan demikian, sebelumnya terdapat keraguan, dapat terselesaikan dan menambah paham keagamaan dari anggota tersebut.

- b. Memberikan solusi bagi anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone terkait masalah pribadi yang dihadapinya

Sahri Arnida Dwiwati selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Berkonsultasi secara pribadi, pernah. Biasanya apa yang dialami. Meminta pendapat ustadz, bagaimana pendapatnya. Pendapat yang benar menurut Islam”⁵²

Hartini selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Pernah. Konsultasi secara pribadi tentang masalah keluarga, misalnya anak. Bagaimana mendidik anak menjadi anak sholeh. Ustadz menjawabnya dan memberikan saran. Hal tersebut sangat membantu.”⁵³

⁵²Sahri Arnida Dwiwati, Anggota Majelis Taklim Baussalam, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 03 Februari 2020.

⁵³Hartini, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 03 Februari 2020.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, implikasi komunikasi antarpribadi di atas sejalan dengan teori S-R (Stimulus-Respon). Aksi reaksi dari komunikasi dai dan anggota majelis taklim adalah sesi tanya jawab dan konsultasi pribadi. Anggota Majelis Taklim memberikan sebuah pertanyaan dan dai memberikan jawabannya. Selain itu komunikasi antarpribadi juga membuat anggota majelis taklim lebih terbuka mengenai masalah pribadinya dengan seorang dari daripada komunikasi kelompok.

Implikasi bentuk komunikasi dai yang menyampaikan ilmu agama dan menjawab pertanyaan dan memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah anggota Majelis Taklim Babussalam Kab.Bone, membuat pemahaman keagamaan dari anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone bertambah.

- c. Dai dapat mengetahui tingkat pemahaman jamaah terkait materi yang diberikan

Hj.Wahidah selaku Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab.

Bone menyatakan bahwa:

“Ustadz kadang-kadang juga bertanya kepada kami. Seperti, tadi apa keutamaan salat jamaah yang telah dijelaskan. Karena itu, orang yang ditunjuk menjawab.”⁵⁴

⁵⁴Hj.Wahidah, Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Babussalam, tanggal 03 Februari 2020.

Hermanto selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Menjadikan sesi tanya jawab sebagai tolak ukur sampai dimana jamaah menerima dan memahami apa yang diberikan. Mengetahui dari jumlah orang yang bertanya dan respon dari jamaah.”⁵⁵

Abu Bakar selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi. Biasa diakhir ceramah, di berikan pertanyaan. Itulah salah satu cara untuk mengetahui apa yang disampaikan dipahami atau tidak. Selain itu, apabila ada jamaah yang bertanya berarti beberapa pasti memahami dan jika tidak ada yang bertanya dai tidak bisa memastikan. Karena pertanyaan timbul dengan rasa ingin tau dan juga adanya dasar yang diperoleh dari ceramah tadi sehingga menimbulkan rasa penasaran itu”⁵⁶

Yusri selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Seorang dai bisa melihat antusias jamaah ketika mendengar, menyimak, memahami dan terakhir adalah mengklarifikasi. Adanya respon pertanyaan balik atau untuk mengkaitkan dengan perkara-perkara lain maka itu tandanya bahwa materi-materi yang disampaikan itu dapat dipahami dengan benar.”⁵⁷

Rudi Asriadi selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Melihat fokus jamaah dan ketika dipancing dengan pertanyaan, dia langsung menjawab. Namun jika dia melakukan aktifitas lain seperti cerita atau bermain ponsel dan dipancing pertanyaan dia

⁵⁵Hermanto, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Masjid Nurul Bahra Jalan Hos Cokroaminoto, Kabupaten Bone, tanggal 23 Februari 2020.

⁵⁶Abu Bakar, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di BTN Griya Darussalam, Kabupaten Bone, tanggal 18 Februari 2020.

⁵⁷Yusri L, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kedai Baca, Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Bone, tanggal 14 Februari 2020.

hanya diam, berarti dia belum memahami apa yang disampaikan.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, implikasi komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh dai dan anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone melalui sesi tanya jawab dapat dijadikan tolak ukur bagi dai untuk mengukur tingkat pemahaman anggota Majelis terhadap materi yang baru saja ia sampaikan. Adanya pertanyaan membuat dai mengetahui apa yang kurang dimengerti. Selain itu, dai juga biasa memberikan pertanyaan kepada anggota Majelis sebagai bahan evaluasi dan juga tolak ukur tingkat pemahaman dari materi yang diberikan.

3. Implikasi Pola Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Riswandi selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah dengan kata-kata yang berdasar Al-Qur’an dan Hadis. Kemudian non verbal yaitu menggunakan suatu contoh dengan gerakan. Misalnya saat menyampaikan materi fiqih, menyampaikan tentang tata cara salat. Sebagai seorang dai, menggunakan tubuhnya sebagai contoh untuk memperagakan gerakan salat, misalnya bagaimana cara sujud yang sempurna. Karena untuk efektif seorang dai harus memaparkan teori dan memperlihatkan praktek.”⁵⁹

⁵⁸Rudi Asriadi, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 21 Februari 2020.

⁵⁹Riswandi, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, tanggal 21 Februari 2020.

Abu Bakar selaku dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menyatakan bahwa:

“Efektinya menggunakan keduanya. Komunikasi verbal menjelaskan materinya dan komunikasi non verbal tentang prakteknya. Terutama jika menyampaikan materi fiqih. Jika dipadukan akan sangat mudah dipahami saat menyampaikan materi.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, implikasi dari komunikasi verbal dan non verbal adalah dengan memadukan keduanya akan membuat anggota Majelis Taklim Babussalam lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh dai. Komunikasi verbal berupa materi-materi lisan sedangkan komunikasi non verbal lebih ke praktek. Kedua komunikasi ini sangat efektif juga digunakan apabila menjelaskan materi fiqih seperti tata cara shalat. Tata cara shalat dijelaskan dengan komunikasi verbal kemudian praktek dari setiap gerakan shalat menggunakan komunikasi non verbal.

E. Bentuk Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone

Setiap manusia melakukan komunikasi di setiap aktivitasnya sehari-hari. Komunikasi memiliki berbagai macam bentuk seperti komunikasi intrapribadi, antarpribadi, kelompok, organisasi, publik dan massa. Kesesuaian bentuk komunikasi dengan aktivitas dan tujuan komunikasi itu sangat penting demi tercapainya komunikasi efektif serta terhindar dari *miscommunication*.

⁶⁰Abu Bakar, Dai Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone, wawancara oleh penulis di BTN Griya Darussalam, Kabupaten Bone, tanggal 18 Februari 2020.

Komunikasi mencakup semua bidang kegiatan manusia seperti pendidikan, ekonomi, politik, dan juga agama. Salah satu contoh komunikasi yang terjadi di bidang keagamaan adalah dakwah. Dakwah disampaikan untuk menyampaikan kebaikan yang berdasar pada Al-Qur'an dan hadis untuk mengajak seseorang berbuat kebaikan dan menghindari yang mungkar.

Islam merupakan agama dengan pengikut terbesar di dunia dan juga di Indonesia. Banyaknya umat muslim di dunia dan terutama di Indonesia, tentunya dengan semakin berkembangnya zaman dan tren tidak sedikit umat muslim yang mengikuti perkembangan tersebut tanpa mempertimbangkan tren tersebut sesuai atau tidak dengan syariat Islam. Namun akhir-akhir ini cukup banyak umat muslim yang perlahan mulai berubah ke arah yang lebih baik yang biasanya sekarang kita kenal dengan kata "hijrah"

Dalam konteks sejarah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw. bersama para sahabat dan pengikutnya dari mekkah dan Madinah. Sekarang ini kata "hijrah" juga dipakai ketika seseorang memutuskan untuk lebih baik dari sebelumnya dalam persoalan keagamaan. Banyak umat muslim yang mulai berhijrah dan mulai mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian bahkan bergabung di majelis taklim untuk memperdalam ilmu agama.

Majelis taklim merupakan sebuah wadah untuk belajar agama bagi umat Islam. Majelis taklim tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya di Kabupaten Bone. Majelis Taklim Babussalam merupakan salah satu majelis

taklim yang terdapat di Kabupaten Bone yang berdiri sejak tahun 2017. Majelis taklim ini memiliki beberapa program yaitu pengajian setiap malam, Yasinan di malam jum'at dan pengajian bulanan yang mengundang dai untuk memberikan materi.

Dai dalam menyampaikan dakwahnya harus memperhatikan bentuk komunikasi yang digunakan untuk memberikan dampak positif bagi dai dan *mad'u* yang mengikuti pengajian tersebut. Bentuk komunikasi dai yang digunakan di Majelis Taklim Babussalam terdiri dari:

1. Komunikasi Kelompok

Dai di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menggunakan komunikasi kelompok dalam menyampaikan dakwahnya. Komunikasi kelompok yang digunakan dai memiliki ciri-ciri seperti:

- a. Proses komunikasi dengan pola dakwah *fi'ah*
- b. Komunikasi yang berlangsung secara *continue*
- c. Pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu

2. Komunikasi Antarpribadi

Selain komunikasi kelompok, bentuk komunikasi dai di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone yaitu komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi yang terjadi terdiri dari:

- a. Tanya jawab (diskusi)
- b. Konsultasi pribadi

Selain kedua bentuk komunikasi, dai juga menggunakan pola komunikasi verbal dan non verbal dalam menyampaikan dakwahnya di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone. Kedua pola komunikasi ini biasanya dipadukan oleh dai. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata yang digunakan dai dalam menyampaikan materi dakwahnya. Komunikasi non verbal adalah semua komunikasi selain kata-kata, seperti isyarat, gerakan tubuh, intonasi, mimik wajah. Dai menggunakan komunikasi non verbal untuk mempraktekkan dan memberikan penegasan dari materi yang disampaikan.

Dai di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone menggunakan 2 bentuk komunikasi yaitu komunikasi kelompok, antarpribadi, dan menggunakan 2 pola komunikasi yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Dai menggunakan bentuk dan pola komunikasi tersebut untuk menyampaikan materi-materi dakwahnya. Materi-materi dakwah yang telah disampaikan oleh dai kepada Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone terdiri dari:

1. Aqidah

Aqidah meliputi keyakinan atau kepercayaan. Materi tentang Aqidah di Majelis Taklim Babussalam telah menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak.

2. Akhlak

Akhlak meliputi tingkah laku, tabiat atau perangai seseorang yang mengarah kepada perbuatan yang baik. Materi akhlak telah disampaikan oleh

dai yaitu bersifat baik kepada tetangga dengan menjaga silaturahmi, rasa kepedulian dengan menjenguk tetangga apabila mereka sakit.

3. Ibadah

Dai telah menyampaikan banyak materi tentang ibadah meliputi tata cara bersuci (berwudhu atau tayammum) dan taharah yaitu menghilangkan hadas atau najis yang melekat di tubuh dengan menggunakan air atau tanah yang bersih. Materi tentang salat wajib, sunnah, pentingnya salat berjemaah, pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani mensholati hingga menguburkan. Sedekah dan qurban juga termasuk materi yang pernah dibawakan oleh dai di Majelis taklim Babussalam Kab. Bone.

Materi-materi yang telah dibawakan oleh dai berdampak pada peningkatan pemahaman Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone. Implikasi dari bentuk dan pola komunikasi dai terhadap peningkatan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone yaitu:

1. Komunikasi Kelompok

Implikasi komunikasi kelompok yaitu:

- a. Bagi dai, dapat membagi informasi (materi dakwah) dengan mudah kepada jamaah yang cukup banyak.
- b. Bagi anggota Majelis taklim Babussalam Kab. Bone, menambah pemahaman keagamaan dari materi yang diberikan oleh dai.

2. Komunikasi Antarpribadi

Implikasi komunikasi antarpribadi, yaitu:

- a. Meminimalisir keraguan bagi anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone.
- b. Memberikan solusi bagi Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone terkait masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Dai dapat mengetahui tingkat pemahaman jamaah terkait materi yang diberikan.

3. Komunikasi verbal dan non verbal

Implikasi dari perpaduan komunikasi verbal dan non verbal adalah membuat Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab Bone yang menjadi sasaran dakwah lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh dai. Perpaduan komunikasi ini juga sangat efektif apabila dai memberikan materi *fiqih* seperti salat, dai dapat memberikan materi dengan komunikasi verbal dan memberikan contohnya dengan komunikasi non verbal.

Komunikasi memiliki teori S-R yaitu teori stimulus respon yaitu aksi reaksi dari komunikasi. Teori ini sering terjadi di komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh dai Majelis Taklim Babussalam. Dalam sesi tanya jawab (diskusi), ketika seorang Anggota memberikan pertanyaan, dai langsung memberikan jawabannya. Hal itu juga terjadi di sesi konsultasi pribadi, anggota menyampaikan keluhan dan masalah, dai memberikan solusi atau jawaban terkait keluhan dan masalah Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Bentuk komunikasi dai di Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone adalah bentuk komunikasi komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi dengan penyampaian menggabungkan pola komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi kelompok oleh dai menggunakan pola dakwah *fi'ah* dan metode ceramah. Sedangkan komunikasi antarpribadi dai dan jamaah adalah sesi diskusi (tanya jawab) dan konsultasi secara pribadi.
2. Pemahaman keagamaan Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone diperoleh ketika mengikuti pengajian. Dai di pengajian menyampaikan materi-materi dasar untuk lebih menjelaskan hal-hal kecil atau yang sering dilakukan. Materi-materi dasar yaitu aqidah meliputi percaya kepada Allah dan kekuasaan-Nya, akhlak meliputi berbuat baik dan menjalin silaturahmi, dan ibadah meliputi salat, salat berjemaah, penyelenggaraan jenazah dan sedekah. Penyuluh agama memiliki 8 materi pokok yang harus disampaikan yaitu Spesialis Produk Halal, Spesialis Radikalisme, Spesialis Keluarga Sakinah, Spesialis Zakat, Spesialis HIV AIDS, Spesialis Baca Tulis Al-Qur'an, Spesialis Kerukunan, Spesialis Wakaf.

3. Implikasi dari bentuk komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman keagamaan adalah komunikasi kelompok membuat wawasan keagamaan anggota majelis taklim bertambah dan memudahkan dai dalam menyampaikan materinya. Sedangkan komunikasi antarpribadi dapat menjawab keraguan dan memberikan solusi kepada jamaah terkait masalah yang tengah dihadapi serta sebagai tolak ukur bagi dai. Melalui kedua bentuk komunikasi itu, anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone mendapatkan tambahan ilmu agama dan pelajaran yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menambah pemahaman keagamaan Anggota Majelis Taklim Babussalam Kab. Bone.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

- a. Pemilihan bentuk komunikasi yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman seseorang. Untuk kegiatan keagamaan seperti pengajian, komunikasi kelompok (ceramah) dan komunikasi antarpribadi (sesi tanya jawab dan konsultasi pribadi) merupakan saran untuk alternatif yang baik digunakan oleh dai.
- b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi dai. Membenahi metode dakwah dengan menggunakan bentuk komunikasi yang baik dan sesuai dengan keadaan jamaah demi mencapai efektivitas dan tujuan dari dakwah.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Aini, Lutfiah Nur. Hubungan Pemahaman Tingkat agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 1, No. 1, 2011.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet.XII; Jakarta: Rineke Cipta, 2002.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 1*. Cet.V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*. Bandung: Sygma Exagrafirka, 2009.
- Effendy, Onong Uchjana. *Komunikasi dan Modernisasi*. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- _____. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Fiske, John. *Introduction to Communication Studies*. Terj. Hapsari Dwiningtyas, *Pengantar Ilmu Komunikasi, John Fiske*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Harahap, Aprilia Nauli. *Efektivitas Komunikasi Dai dalam Membangun Kesadaran Salat Berjemaah Pegawai Hutan Tanaman Industri Pt. Putra Lika Perkasa (Hti Pt. Plp) di Kelurahan Langga Payungkecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. *Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2017.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Idawati. *Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan*

- Kabupaten Takalar. *Skripsi* Program Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Kementrian Agama Majalengka, “Inilah materi yang Harus Disampaikan Penyuluh Agama Islam Saat Penyuluhan”, dalam <https://www.kem.enagmajalengka.id/2018/01/inilah-materi-yang-harus-disampaikan.html> diakses tanggal 29 Maret 2020.
- Khsasanah, Ema. Strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola Majelis Ta’lim di Desa Tanjung Kecamatan Bringun Kabupaten Semarang. *Skripsi* Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Kurniawati, Rd.Nia Kania. *Komunikasi Antarpribadi : Konsep dan Teori Dasar*. Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Ta’lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*.
- Muhlis, dkk. “Bentuk Dakwah di facebook”. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 04. No.1. April 2016.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet.XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah Edisi Pertama*. Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Najie, Ahmad. *Kamus Arab Indonesia*. Cet.I; Surakartka: Penerbit Insan Kamil, 2010.
- Nawangsari, Sri. *Komunikasi Bisnis: Seri Diktat Kuliah*. Jakarta: Universitas Gunadarma, 1997.
- Ngalimun. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Praktis*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Cet.II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- Panuju, Redi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi “Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ramdani, Rahmat. “Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama”. *Syi'ar*. Vol. 18. No. 2. Juli - Desember 2018.
- Sami, Fadli Aulia. Pola Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2016.
- Samsinar dan A.Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia Edisi 1*. Giallorossi Publisher, 2017.
- Marzali, Amri. “Agama dan Kebudayaan”. *Umbara : Indonesian Journal of Anthropology*. Vol. 1. No.1 Juli 2016.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sendjaja, S.Djuarsa. *Teori Komunikasi* Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994.
- Setiawati, Nur. “Majelis Taklim Dan Tantangan Pengembangan Dakwah”, *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 13, No. 1, Juni 2012.
- Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret (University Press), 2002.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Syam, Syahrianti Syam dan Nahdatunnisa Asry. *Komunikasi Antar Manusia (Komunikasi Massa & Komunikasi Antarbudaya*. Giallorossi Publisher: 2017.
- West, Richard and Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Wikipedia. “Islam Menurut Negara”, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_menurut_negara#cite_note-1, 06 Juli 2019.
- Yunan, Yusuf. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara & Observasi

PEDOMAN WAWANCARA

(Daftar Pertanyaan Untuk Mad'u)

1. Apa tujuan Anda memasuki/mengikuti Majelis Taklim Babussalam?
2. Apa saja kegiatan atau program di Majelis Taklim Babussalam?
3. Apa perbedaan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Babussalam?
4. Bagaimana pendapat Anda mengenai cara penyampaian/pengajaran dari Dai dari setiap pengajian dan kajian?
5. Apa kendala Anda dalam menerima dan memahami materi dari Dai?
6. Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, apakah Majelis Taklim Babussalam ini memiliki pengaruh bagi Anda?
7. Menurut Anda, metode penyampaian seperti apa yang sangat mudah dipahami ketika Dai menyampaikan materinya?
8. Materi-materi apa saja yang telah Anda dapatkan setelah mengikuti majelis taklim Babussalam?
9. Jika tidak memahami atau tidak mengetahui sesuatu, apakah anda bertanya dengan Dai?
10. Apakah disetiap materi yang diberikan oleh Dai menambah dan memperdalam pemahaman keagamaan Anda?
11. Apakah Anda bertanya/berkonsultasi secara pribadi dengan Dai?
12. Jika berkonsultasi secara pribadi, permasalahan seperti apa yang Anda konsultasikan?

PEDOMAN WAWANCARA

(Daftar Pertanyaan Untuk Dai)

1. Apa saja yang dipersiapkan sebelum memulai Dakwah di Majelis Taklim Babussalam?
2. Bagaimana cara Anda berkomunikasi agar mudah dipahami oleh jamaah?
3. Bagaimana Anda mengukur kemampuan dan pemahaman jamaah dalam memahami materi yang anda berikan?
4. Apakah jamaah memberikan *feedback* (umpan balik) setelah Anda menjelaskan?
5. Apa faktor yang mendukung Anda dalam berkomunikasi dan memberikan materi kepada jamaah?
6. Metode apa yang paling efektif digunakan untuk jamaah dalam memberikan materi?
7. Apakah materi dari setiap pertemuan ditentukan oleh anda atau melalui diskusi dan kesepakatan jamaah?
8. Materi-materi apa sajakah yang Anda berikan?
9. Menurut Anda, komunikasi apa yang paling efektif dalam penyampaian pesan? Apakah dengan komunikasi verbal (dengan ucapan/kata-kata) atau dengan komunikasi non verbal (dengan Gerakan)?
10. Apakah biasanya jamaah berkonsultasi secara pribadi dengan Anda?
11. Adakah hambatan yang Anda rasakan selama menyampaikan materi kepada jamaah?
12. Menurut Anda, perubahan yang paling terlihat dari Mad'u selama mengikuti kegiatan di majelis taklim Babussalam ini?

PEDOMAN OBSERVASI

BENTUK KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM BABUSSALAMA KABUPATEN BONE

Afrah Afifah Taqiyyah

03.16.2070

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

OBSERVASI

A. BENTUK KOMUNIKASI DAI DI MAJELIS TAKLIM BABUSSALAM

- (.....) Dai hanya menyampaikan dakwahnya
- (...✓...) Dai memberikan kesempatan kepada mad'u untuk bertanya
- (...✓...) Mad'u memberikan pertanyaan (jika Dai memberi kesempatan untuk bertanya)
- (...✓...) Dai melakukan sesi diskusi dengan mad'u setelah menjawab pertanyaan yang telah diberikan
- (...✓...) Mad'u melakukan konsultasi secara individual dengan Dai
- (.....) Dai menerima konsultasi mad'u setelah ceramah
- (.....) Terjadi diskusi kecil antara Mad'u setelah penyampaian materi
- (...✓...) Dai berhasil mengembalikan fokus Mad'u disaat Mad'u mulai kehilangan fokus
- (.....) Dai menggunakan alat bantu media dalam menyampaikan ceramah/materi
- (...✓...) Komunikasi dilakukan secara tatap muka
- (...✓...) Mad'u duduk melingkar
- (.....) Mad'u duduk *bershaf*
- (.....) Saat melakukan konsultasi pribadi, Dai memosisikan dirinya sebagai sahabat demi kelancaran komunikasi

B. PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM BABUSSALAM

- (...✓...) Dai memberikan materi-materi dasar keagamaan
- (...✓...) Mad'u berlajar membaca Al-Qur'an dengan sesuai tajwid
- (...✓...) Pengajian setiap malam

- (...✓...) Shalat isya & magrib berjamaah
- (...✓...) Shalat Sunnah (setelah shalat magrib, sebelum sholat isya dan sesudah sholat isya)
- (...✓...) Yasinan Malam Jum'at
- (.....) Menebarkan salam
- (...✓...) Bertutur kata yang baik, sopan
- (...✓...) Saling menghargai antarsesama
- (...✓...) Menjaga kebersihan masjid

C. IMPLIKASI BENTUK KOMUNIKASI TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM BABUSSALAM

- (...✓...) Mad'u mudah memahami materi yang diberikan oleh Dai
- (...✓...) Mad'u memberikan respon yang baik (*feedback*)
- (.....) Terjalannya komunikasi yang baik
- (.....) Minimnya *miss communication*
- (...✓...) Terjalannya ikatan yang erat melalui komunikasi interpersonal (jika terjadinya komunikasi interpersonal)

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Babussalam, Surtina, S.Pd.I di Masjid Babussalam tanggal 04 Februari 2020.



Wawancara dengan Dai Majelis Taklim Babussalam, Marlia Agsan di Makshadul Khair, Jalan M.T.Haryono, Kabupaten Bone tanggal 11 Februari 2020



Wawancara dengan Dai Majelis Taklim Babussalam, Yusri L, S.Sy.,M.H. di Kedai Baca, Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Bone tanggal 14 Februari 2020



Wawancara dengan Dai Majelis Taklim Babussalam, Firdaus, S.Sy., M.H.
di Kampus 1 IAIN Bone tanggal 17 Februari 2020



Wawancara dengan Dai Majelis Taklim Babussalam, Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd.
di BTN Griya Darussalam tanggal 18 Februari 2020.



Wawancara dengan Dai Majelis Taklim Babussaalam, Saifuddin, S.Pd., M.Pd.I
di Kampus 1 IAIN Bone, 21 Februari 2020.



**Wawancara dengan Dai Majelis Taklim Babussalam, Rudi Asriadi
di Kampus 1 IAIN Bone tanggal 21 Februari 2020**



**Wawancara dengan Dai Majelis Taklim Babussalam, Riswandi, S.Sos.
di Kampus 1 IAIN Bone tanggal 21 Februari 2020**



**Wawancara dengan Dai Majelis Taklim Babussalam, Hermanto, S.S.M.Pd.
di Masjid Nurul Bahra, Jalan Hos Cokroaminoto, Kabupaten Bone
tanggal 23 Februari 2020**



Wawancara dengan Anggota-anggota Majelis Taklim Babussalam
di Masjid Babussalam tanggal 03-04 Februari 2020

Lampiran 3. Dokumentasi



Bimbingan Baca Tulis Quran dan pembelajaran tajwid setiap malam



Pengajian Setiap Sebulan Sekali



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395
Fax: (0481) 21395

**KARTU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : AFRAH AFIFAH TAQIYYAH
NIM : 03162070
Fakultas : USHULUDDIN DAN DAKWAH
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tahun Akademik : 2019/2020
Pembimbing : 1. Dr. SAMSINAR.S,S.Ag.,M.Hum
: 2. A. FAJAR AWALUDDIN,M.Pd.I.
Judul Skripsi : BENTUK KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM BABUSSALAM KABUPATEN BONE

No.	Tanggal Konsultasi	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27/01/2020	~ Konsultasi Instrumen penelitian terutama daftar wawancara & pedoman wawancara	
2.	13/02/2020	~ Konsultasi Instrumen penelitian terutama pedoman observasi dan teori yang akan dipakai dlm kajian pustaka	
3.	02/03/2020	~ Margin diperbaiki 4×3 ~ footnote diperbaiki. Setiap kutipan hrs ada ctan kaki. ~ Instrumen penelitian diperbaiki terutama Cokomen. ~ Jenis huruf hrs konsisten : Times New Roman. ~ Hasil penelitian diperbaiki terutama pada bentuk komunikasi dai, Perahaman keagamaan & luplikasinya	

Pembimbing 1

Dr. SAMSINAR.S,S.Ag.,M.Hum
NIP. 197707202003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395
Fax: (0481) 21395

KARTU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AFRAH AFIFAH TAQIYYAH
NIM : 03162070
Fakultas : USHULUDDIN DAN DAKWAH
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tahun Akademik : 2019/2020
Pembimbing : 1. Dr. SAMSINAR.S,S.Ag.,M.Hum
: 2. A. FAJAR AWALUDDIN,M.Pd.I.
Judul Skripsi : BENTUK KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM
: BABUSSALAM KABUPATEN BONE

No.	Tanggal Konsultasi	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	9/03/2020	~ Perbaiki lokasi penelitian di halaman 5. ~ Penggunaan kata sambung h. 5 ~ Kajian pustaka diperbaiki ~ Penggunaan spasi diperbaiki	
2	11/03/2020	~ Abstrak diperbaiki ~ Lengkapi lampiran skripsi	
3	12/03/2020	~ Ace skripsi	

Pembimbing 1

Dr. SAMSINAR.S,S.Ag.,M.Hum
NIP. 197707202003122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395
Fax: (0481) 21395

**KARTU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : AFRAH AFIFAH TAQIYYAH
NIM : 03162070
Fakultas : USHULUDDIN DAN DAKWAH
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tahun Akademik : 2019/2020
Pembimbing : 1. Dr. SAMSINAR.S,S.Ag.,M.Hum
: 2. A. FAJAR AWALUDDIN,M.Pd.I.
Judul Skripsi : BENTUK KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM
BABUSSALAM KABUPATEN BONE

No.	Tanggal Konsultasi	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.		Diarahkan untuk lanjut ke proses penelitian selanjutnya!	
2	5/3/20	Masih perlu perbaikan dalam menempatkan sub judul terutama pada Bab III	

Pembimbing 2

A. FAJAR AWALUDDIN, M.Pd.
NIP. 196212132018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395
Fax: (0481) 21395

KARTU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AFRAH AFIFAH TAQIYYAH
NIM : 03162070
Fakultas : USHULUDDIN DAN DAKWAH
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tahun Akademik : 2019/2020
Pembimbing : 1. Dr. SAM SINAR, S.S.Ag., M.Hum
: 2. A. FAJAR AWALUDDIN, M.Pd.I.
Judul Skripsi : BENTUK KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM
: BABUSSALAM KABUPATEN BONE

No.	Tanggal Konsultasi	Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
	9/3/2020	Sudah melakukan Perbaikan / Revisi skripsi	
	11/3/2020	Sudah Acc	

Pembimbing 2

A. FAJAR AWALUDDIN, M.Pd.I.
NIP. 198212132018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-0242/In.33/TL.01/1/2020

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Ketua Majelis Taklim Babussalam

Di-

Watampone

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan USHULUDDIN DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

Nama : AFRAH AFIFAH TAQIYYAH
Tempat / Tanggal Lahir : Makassar, 1999-10-22
NIM : 03162070
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

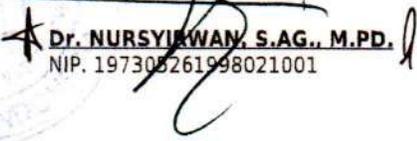
"BENTUK KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM BABUSSALAM KABUPATEN BONE"

Pembimbing : 1. Dr. SAMSINAR.S, S.Ag.,M.Hum
2. A. FAJAR AWALUDDIN, M.Pd.I.
Waktu Penelitian : 20-01-2020 S/D 20-02-2020
Tempat Penelitian : Majelis Taklim Babussalam, BTN Griya Watampone Indah, Kelurahan Bulu Tempe, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 14 Januari 2020

A.n. Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan
Lembaga


Dr. NURSYIRWAN, S.AG., M.PD.
NIP. 197305261998021001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas USHULUDDIN DAN DAKWAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Bahwa benar mahasiswi dengan data diri di atas telah melakukan penelitian di Majelis Taklim Babussalam, Masjid Babussalam, BTN Griya Watampone Indah Kelurahan Bulu Tempe, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di IAIN Bone.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai bukti telah melakukan penelitian.

Bone, 23 Februari 2020

Ketua Majelis Taklim Babussalam



Surtina, S.Pd.I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surtina . S PdI
Umur : 45
Pekerjaan : Pentuluh Agama Non PNS
Alamat : BTH GHIYA WTP Indah B-77

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 09 Februari 2020

Narasumber


(Surtina S PdI.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermanto, S.S. M.Pd.
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Jl. Salak No. 55 MACEGE

Menerangkan bahwa

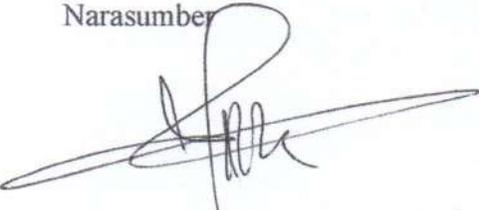
Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl. D.I. Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 23 Februari 2020

Narasumber



(HERMANTO, S.S., M.Pd.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISWANDI, S. SOS.
Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : Muballiq / Dai
Alamat : Pajetto Desa Samaclo kec. Barebbo

Menerangkan bahwa

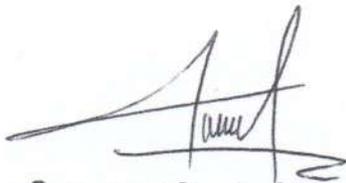
Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 21, Februari . 2020

Narasumber


(RISWANDI, S. SOS.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUDI ASRIADI
Umur : 29
Pekerjaan : DOSEN
Alamat : BTN CARAWALI PALAKKA BLOK

Menerangkan bahwa C/94.

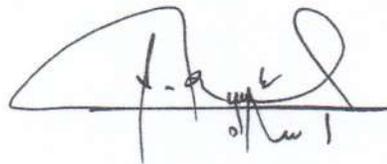
Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 21 FEBRUARI 2020

Narasumber



(RUDI ASRIADI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAIFUDDIN, S.Pd, M.Pd.
Umur : 40
Pekerjaan : PA'i
Alamat : JL. NENAR No 14

Menerangkan bahwa

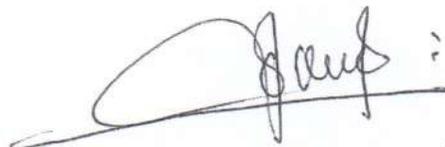
Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 21 Februari 2020

Narasumber



(.....SAIFUDDIN, S.Pd, M.Pd.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abubakar, S.Pd., M.Pd
Umur : 27 tahun
Pekerjaan : Dosen IAIN Bone
Alamat : Jl. K.H. Abd. Hawid

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 18 Februari 2020

Narasumber


(.....ABUBAKAR.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus, S.Sy., M.H.
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Dosen IAIN Bone
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto Watampone

Menerangkan bahwa

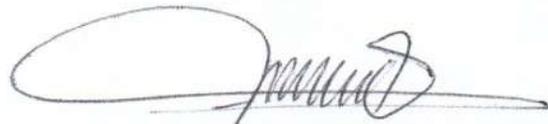
Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 17 Februari 2020

Narasumber


(.....FIRDAUS, S.Sy. M.H.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRI...L.S.Sy...M.H.....
Umur : 1909.....
Pekerjaan : Dosen.....
Alamat : Panyili..(Pesantren al-Munawwarah)....

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 14 Februari 2020

Narasumber



(.....Yusri...L.S.Sy...M.H.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARUA AGSAN, S
Umur : 47 TAHUN.
Pekerjaan : PENYULUH AGAMA ISLAM.
Alamat : JL. HOS COKROAMINOTU.

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 11 Februari 2020

Narasumber


(MARUA AGSAN, S.Ag.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NU RAHAYATI
Umur : 52. TAHUN
Pekerjaan : -
Alamat : BTH CARAWALI 2. 19

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 03 Februari 2020

Narasumber


(.....)
NU RAHAYATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRI ARNIDA DWIWATI
Umur : 47 TAHUN
Pekerjaan : PNS
Alamat : BTN Griya WJR Indah C-92

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 03 Februari 2020

Narasumber



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ WAHIDAH
Umur : 50 THN
Pekerjaan : IRT
Alamat : BTN GRIYA WATAMPORIE INDAH

Menerangkan bahwa

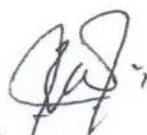
Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 05 Februari 2020

Narasumber


(HJ WAHIDAH)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROHANU
Umur : 44
Pekerjaan : IRT
Alamat : BTX GRILYA WATAM PANE INDA
.....

Menerangkan bahwa

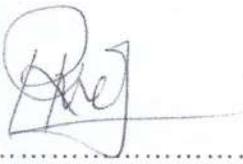
Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 03 Februari 2020

Narasumber


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARTINI.....
Umur : 44 - THN.....
Pekerjaan : I.R.T.....
Alamat : BTN Griya utp indah.....

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 03 Februari 2020

Narasumber


(.....HARTINI.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNIWATI
Umur : 39 thn.
Pekerjaan : IRT
Alamat : BIN: GRIYA WTP. INDAH

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 04 Februari 2020

Narasumber


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERLINA
Umur : 30 Thn
Pekerjaan : I.R.T
Alamat : BTN Griya wfp Indah

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 09 Februari 2020

Narasumber



(.....HERLINA.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ. MURHAYATI
Umur : 50 thn
Pekerjaan : WIPASWATA
Alamat : CARAWALI

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 04 Februari 2020

Narasumber

(..........)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAYATI
Umur : 50 Th
Pekerjaan : URT
Alamat : BTN CARAYALI B.82

Menerangkan bahwa

Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 04 Februari 2020

Narasumber

(..........)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SELVI
Umur : 34
Pekerjaan : IRT
Alamat : CARAWALI

Menerangkan bahwa

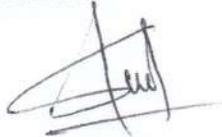
Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 04 Februari 2020

Narasumber



SELVI
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURBAYA
Umur : 49 Th
Pekerjaan : U.R.T.
Alamat : BARAWALI

Menerangkan bahwa

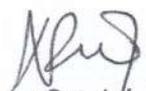
Nama : Afrah Afifah Taqiyyah
NIM : 03.16.2070
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bone
Alamat : Jl.D.I.Panjaitan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah dengan judul "Bentuk Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Taklim Babussalam Kabupaten Bone"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 04 Februari 2020

Narasumber


(.....NURBAYA.....)

RIWAYAT HIDUP



Afrah Afifah Taqiyyah lahir di kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada hari Jum'at tanggal 22 Oktober 1999. Penulis merupakan ke-2 dari lima bersaudara dari pasangan Muhammad Wahyuddin, S.E., dan Hj. Sitti Aswad, A.Md.

Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis, pada tahun 2005 penulis masuk Sekolah Dasar di SD Inpress Toddopuli 1 Makassar. Tahun 2006, tepatnya kelas 2 SD penulis pindah ke Kabupaten Bone dan melanjutkan pendidikan di SD 10 Manurunge Kabupaten Bone dan lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTsN Watampone, menyelesaikan studinya selama 2 tahun, dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis masuk pada Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 1 Watampone dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.